

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DI RA
DIPONEGORO SOKAWERA KEC. PADAMARA KAB.
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
DEVA RESTIAN RAMADHANI
NIM. 214110406025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Deva Restian Ramadhani
NIM : 214110406025
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 November 2024

Saya yang menyatakan,



Deva Restian Ramadhani

NIM. 214110406025

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

deva rr

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinsi.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

10	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
13	e-journal.man1lamongan.sch.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet Source	<1 %
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk	<1 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA
DINI DI RA DIPONEGORO SOKAWERA KEC.
PADAMARA KAB. PURBALINGGA

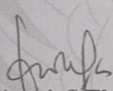
Yang disusun oleh Deva Restian Ramadhani (NIM.214110406025)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Desember 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

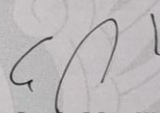
Purwokerto, 13 Desember 2024

Disetujui oleh:

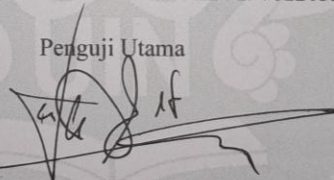
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002


Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197612032023212004

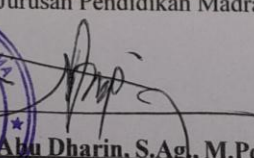
Penguji Utama


Dr. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Deva Restian Ramadhani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Deva Restian Ramadhani
NIM : 214110406025
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 November 2024
Pembimbing,


Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO
SOKAWERA KEC. PADAMARA KAB. PURBALINGGA**

Deva Restian Ramadhani
NIM. 214110406025

Email: dheva4245@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan subjek penelitian kepala RA, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yaitu: 1. Komitmen kebangsaan, meliputi mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan dengan cara memperkenalkan lagu-lagu nasional dan ciri khas yang ada di Indonesia, mengenalkan keberagaman di Indonesia, serta penguatan pada proyek pelajar pancasila dengan melaksanakan kegiatan dengan judul proyek Desaku Tercinta dan Gebyar Kemerdekaan. 2. Toleransi, meliputi penanaman sikap saling menghargai, penanaman untuk menerima berbagai keyakinan, dengan menggunakan media pembelajaran, mengenalkan lingkungan, dan perayaan hari besar agama. 3. Anti kekerasan, meliputi menanamkan saling sayang, menyanyangi, dan memiliki sifat damai, memberikan contoh melalui sikap dan perilaku, penguatan melalui penghargaan, pengembangan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis, dan adanya keterlibatan orang tua. 4. Akomodasi terhadap kebudayaan lokal, meliputi melibatkan anak dala kegiatan kebudayaan dan pembiasaan menggunakan bahasa jawa krama.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, dan Upaya Guru

**TEACHER'S EFFORTS IN INSTALLING RELIGIOUS MODERATION
VALUES IN EARLY CHILDREN AT RA DIPONEGORO SOKAWERA KEC.
PADAMARA KAB. PURBALINGGA**

Deva Restian Ramadhani
NIM. 214110406025

Email: dheva4245@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe determine teachers effort to instill the values of religious moderation in early childhoos. This research used a decsriptive qualitative approach using research subjects ahead of RA, teracher and student. Collection techniques are carried out through observation, interview and documentation. Based on the results of research by researchers, it can be concluded that the effort made by theacher to instill the values of religious moderation in early chilhood at RA Diponegoro Sokawera are carried out through learning and habituation activities, namely: 1. National commitment, including teaching the values of diversity bay introducing national songs and the characteristics that exist in Indonesia, introducing dversity in Indonesia, as well as strengthening the Pancasila student project by carrying out activities with the titles My Beloved Village and Independen Day Project. 2. Tolernce, including cultivating mutual respect, cultaving acceptnce of various beliefs, using learning media, introducing the evironment, and celebrating religious holidays. 3. Anti violence, including instilling mutual affection, compassion and having a peaceful nature, setting an example through attitudes and behavior, strengthening through appreciation, developing communication and

Keywords : early childhood, values of religious moderation, teacher efforts

MOTTO

“ Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.”¹

-Sufyan bin Uyainah-

“Jangan Lelah Menjadi orang baik dan bersabar dengan apa yang kamu usahakan”

-Deva Restian Ramadhani-



¹Desinta Ramadani, 110 Motto hidup pendidikan <https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-pendidikan-tingkatkan-semangat-belajar-211108e.html> diakses pada 12 Desember 2024

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Bapak Jalil dan Ibu Nur Fitriyani, yang telah menjadi orang tua paling hebat. Selalu memberikan penulis kasih sayang, selalu mendoakan yang terbaik, memberi motivasi, perhatian, mendidik dan pengorbanan yang selalu diberikan. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua yang sangat hebat. Terimakasih bapak dan ibu telah membuktikan bahwa cita-cita menyekolahkan anak-anaknya sampai menjadi sarjana terwujud. Tidak lupa juga kepada Adik penulis, Jauzaa Dzakwan Ra'uf Fadhlurrohman yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas studi yang berakhir dengan penulisan skripsi tanpa ada halangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atna sampa pada kita semua.

Berikut dukungan, bantuan, nasehat, dan saran dari berbagai pihak yang disampaikan secara langsung atau tidak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H . Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan dengan penuh kesabaran
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kepala Sekolah dan Guru RA Diponegoro Sokawera yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian
11. Orang tua saya Bapak Jalil dan Ibu Nur Fitriyani serta adik saya Jauzaa Dzakwan Ra'uf F yang selalu memberi dukungan dan motivasi
12. Teman seperjuangan PIAUD A angkatan 2021.
13. Semua pihak yang telah membantu saya bai moral, spiritual maupun material yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Terakhir kepada diri saya sendiri. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya sudah menyelesaikan perkuliahan.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang telah diberikan.

Purwokerto, 26 November 2024

Penulis



Deva Restian Ramadhani

NIM. 214110406025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTARCK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Guru	9
1. Pengertian Guru	9
2. Tugas Guru.....	10

3. Peran Guru	11
B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	14
1. Pengertian Moderasi Beragama	14
2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	15
3. Tahapan Penanaman Nilai.....	19
C. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	21
D. Anak Usia Dini.....	23
E. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Uji Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	38
1. Upaya yang dilakukan Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama.....	38
2. Tahap-Tahap yang dilakukan Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama	53
3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum dan Profil Sekolah
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Transkrip Observasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan
- Lampiran 9 Rekomendasi Munasqosyah
- Lampiran 10 Surat Wakaf Buku
- Lampiran 11 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak adalah saat anak-anak di didik secara agama oleh orang tua dan guru mereka. Usia ini dikenal sebagai anak usia dini, usia 0-6 tahun. Jika mereka mendapatkan pendidikan yang cukup pada usia dini, mereka akan memiliki dasar yang kuat untuk hidup di masa dewasa.

Menurut Fread, masa anak-anak lima tahun pertama dalam Morisson adalah saat pembentukan kepribadian dasar seseorang. Kepribadian orang dewasa ditentukan oleh bagaimana mengatasi perbedaan antara sumber kesenangan awal dan saat kebutuhan hidup saat masih anak-anak. Kehidupan saat ini penuh dengan peristiwa penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan dewasa. Masyarakat semakin menyadari bahwa memberi anak-anak pendidikan sedini mungkin untuk mempersiapkan masa depan sangat penting, yang dimulai sejak pendidikan anak usia dini.²

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara nol sampai enam tahun dan memiliki perkembangan yang cepat. Tahap awal perkembangan manusia, yang dimulai sejak usia dini, dianggap sebagai periode krusial. Istilah usia emas digunakan untuk merujuk pada fase ini. Meskipun usia dini merupakan bagian alami dari kehidupan setiap individu, namun hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, sehingga penting untuk memanfaatkannya secara optimal dan tidak mengabaikannya.

Penggunaan berbagai teknik, pendekatan, strategi, rencana, media, atau permainan merupakan beberapa hal yang menjadi dasar perkembangan anak yang bertujuan mendukung kemajuan anak. Cara

² Madzakkir, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Islamiyah Magetan" *Jurnal Studi Islam*, Vol. 09, No. 01, Juni, 2021, hlm. 90

tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak pada tahap perkembangannya.³

Perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yaitu Agama. Agama memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Di Indonesia, agama memiliki posisi penting sebagai salah satu elemen yang membentuk karakter dan moral anak-anak sejak dini. Akibatnya, pendidikan agama pada anak usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat.

Anak usia dini adalah masa perkembangan penting dalam hidup seseorang. Guru pada tingkat pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dan praktik agama yang moderat pada anak-anak karena saat ini anak-anak mulai membentuk dasar-dasar nilai, sikap, dan perilaku mereka.

Agar dapat memperkenalkan dan menanamkan mengenai moderasi, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, oleh karena itu perlu persiapan sejak dini agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas suseai dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Namun, dalam beberapa kasus, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang pendekatan yang tepat dalam mengajarkan agama pada anak-anak, pengaruh lingkungan yang tidak selalu mendukung praktik agama yang moderat, dan ketidakseimbangan antara ajaran agama dan budaya.

Dari hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa Raudhatul Athfal Diponegoro Sokawera merupakan salah satu dari sejumlah Raudhatul Athfal di Kecamatan Padamara yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Fokusnya adalah mencetak siswa

³ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 1-2

yang memiliki kualitas, taqwa kepada Allah, kemandirian, serta budi pekerti yang mulia. Dimana anak dapat mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru mengajarkan anak untuk saling menghargai, menghormati dan saling toleransi. Misalnya anak-anak mampu melaksanakan kegiatan rutin yang diterapkan di sekolah, yaitu ziarah kubur setiap hari jum'at, tahlil bersama, sholat dhuha setiap hari senin sampai kamis, hafalan surat pendek dan hadist, serta asmaul husna.⁴

Melalui wawancara dengan guru di RA Diponegoro Sokawera, peneliti meneukan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera sangat baik. Kualitas ini ditunjukkan oleh nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan. Upaya yang dilakukan guru dilakukan secara terstruktur dan semua siswa di sekolah harus mengikutinya. Seperti toleransi yang didalamnya mengenalkan tentang hari-hari besar keagamaan, mengenalkan tempat ibadah. Dalam nilai moderasi yang kedua yaitu anti kekerasan, dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran, melakukan pendekatan individu dengan siswa dan melibatkan orang tua dalam proses belajar. Di sekolah juga menerima budaya lokal, dengan mengenalkan budaya yang ada disekitar sekolah. Mengenalkan hadroh pada anak-anak yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Menanamkan sikap kedisiplinan dan tanggungjawab pada anak. Di sekolah tersebut juga terdapat banyak kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu ziarah kubur setiap hari jum'at, tahlil bersama, sholat dhuha setiap hari senin sampai kamis, hafalan surat pendek dan hadist, serta asmaul husna dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak pada anak. Di dalamnya juga terdapat metode belajar yang diterapkan yaitu metode cerita atau ceramah yang dilaksanakan setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).⁵

⁴ Hasil Observasi Peneliti di RA Diponegoro Sokawera pada tanggal 4 Oktober 2023

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Diponegoro Sokawera pada tanggal 15 Februari 2024

B. Defini Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada elemen penelitian yang menggambarkan sifat-sifat dari permasalahan yang akan diselidiki.

1. Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengedepankan esensi agama, melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.⁶

Kementrian RI mengemukakan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Menurut Lukman Hakim Saifuddin moderasi beragama merupakan proses memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan adil dan seimbang, agar dapat terhindar dari perilaku yang ekstrem atau berlebihan saat mengimplementasikannya.⁷

Moderasi beragama merupakan upaya yang dilakukan oleh warga negara Indonesia, termasuk anak-anak usia dini, untuk menguatkan kesetiaan dan tanggung jawab mereka terhadap negara dan agama. Konsep moderasi ini sering dikenal dengan istilah wasath atau wasathiyah. Menurut Quraish Shihab, moderasi dalam praktik keagamaan memiliki elemen kunci, yakni keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Nilai-nilai sikap moderat yang diperkembangkan termasuk nilai tengah, keseimbangan, keterpusatan, kerelaan berdamai, kesetaraan, konsultasi, rekonsiliasi, perlindungan, inovasi, serta kewaspadaan.⁸

⁶Hedar, “Nilai-Nilai Universal Dalam Moderasi Beragama” <https://sulbar.kemenag.go.id/opini/nilai-nilai-universal-dalam-moderasi-beragama-GOEiV#:~:text=Moderasi%20Beragama%20adalah%20cara%20pandang.menaati%20konsitusi%20sebagai%20kesepatakan%20berbangsa> diakses pada 12 Desember 2024

⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 17

⁸ Yuliana, Fitri Lusiana, dkk. ”Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, hlm 2975-2976

2. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun; namun, undang-undang lain mengatakan anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Pola pertumbuhan dan perkembangan fisik anak usia dini selalu berbeda, menurut Mutiah. Ini termasuk perkembangan koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan dalam dan berdaya cipta, variasi sosial dan emosional, dan perkembangan bahasa. Tiga tahap penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah masa bayi usia lahir hingga dua belas bulan, masa toodler hingga tiga tahun, masa awal kanak-kanak usia tiga hingga enam tahun, dan masa kanak-kanak usia.⁹

Anak-anak usia dini memiliki kecenderungan bermain yang sesuai dengan usia mereka dan berada dalam fase perkembangan yang sesuai guna menggali kreativitas dengan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan serta tahap perkembangan mereka.

Kesimpulan dari penjelasan di atas nilai moderasi beragama pada anak usia dini bahwa moderasi beragama mengajarkan kepada anak-anak untuk menghargai perbedaan, hidup berdampingan dengan damai, dan memiliki sikap toleransi dalam beragama. Pada anak usia dini, pendidikan moderasi beragama dapat mengajarkan saling menghormati antar agama, serta menghindari sikap ekstrem yang dapat merusak keharmonisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan

⁹ Heru Kurniawan, Marwany, Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 2

bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera.

Diantara manfaat hasil yang diharapkan dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Studi ini dapat digunakan sebagai rujukan ilmiah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman kita tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi beragama. Dengan mempelajari dan menganalisis nilai-nilai ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan membantu siswa yang terlibat memahami nilai-nilai ini lebih baik.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan panduan dan rekomendasi bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan pengajar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Penelitian ini dapat membantu dalam menciptakan dan menerapkan praktik moderasi beragama yang efektif.

- c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini akan memberikan contoh praktik terbaik dalam nilai-nilai moderasi beragama. Orang tua akan mendapatkan wawasan tentang metode dan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak mereka.

- d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai

moderasi beragama. Peneliti akan melakukan studi literatur, wawancara, atau observasi yang akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih akurat untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

E. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka kerja standar dari skripsi yang bertujuan untuk memandu pembaca memahami topik penelitian ini.

Secara umum, skripsi dibagi Dapat dirangkum menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal yang meliputi halaman judul, persembahan, kutipan, kata pengantar, indeks, serta tabel, diagram, atau ilustrasi. Bagian tengah, yang terdiri dari bab 1 hingga 5, merupakan bagian inti.

Bab I berfokus pada pengantar, memaparkan konteks masalah, definisi istilah yang digunakan, perumusan persoalan, tujuan, manfaat penelitian, dan panduan penulisan skripsi.

Bab II membahas analisis pustaka dan landasan teori. Analisis pustaka terbagi menjadi dua bagian: pertama, kajian teori; kedua, tinjauan penelitian sebelumnya. Ini memberikan pandangan teoritis tentang kerangka umum dari penelitian yang direncanakan.

Bab III membahas metode penelitan dan dibagi menjadi tujuh subbab. Bab pertama membahas jenis penelitian, lokasi dan sumber penelitian; bab kedua membahas subjek dan fokus penelitian; bagian kelima memperincikan teknik pengumpulan data, sementara bagian keenam membahas teknik analisis data, dan bab ketujuh membahas metode uji keabsahan data untuk menemukan dan menjawab masalah penelitian.

Bab IV berisi hasil dari penelitian dan evaluasi hasil diskusi. Informasi dari observasi dalam bentuk presentasi data dan analisis, serta pembahasan yang berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera.

Bab V berisi penutup, yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari penulis tau peneliti tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Temuan dari studi ini adalah saran yang disampaikan oleh penulis dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk penelitian yang akan datang.

Di akhir skripsi, sebagai penutup dari penyusunan riset, terdapat referensi pustaka, lampiran penelitian, dan biodata penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "upaya" adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga dan pikiran. Selain itu, upaya juga berarti berusaha untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. Meskipun demikian, seorang guru dapat didefinisikan sebagai siapapun yang memberikan suatu ilmu atau kecerdasan tertentu kepada seorang atau sekumpulan orang. Singkatnya, guru berfungsi sebagai pendidik dan panutan bagi siswanya dan lingkungannya. Akibatnya, guru harus memiliki sifat-sifat berikut: tanggung jawab, otoritas, independen, dan disiplin.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa di sekolah formal, sekolah dasar, dan sekolah menengah.¹⁰

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggungjawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, dan keterampilan mengelola pendidikan.¹¹

¹⁰ Nurdiana, "Upaya Guru dalam Penanaman Nilai Keagamaan pada Anak di TPQ Saprol Aziz Assuja NWDI Perempung Tahun Ajaran 2021/2022, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Mataram, 2022)*

¹¹ Ahmad Shidiq, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo", *Skripsi, (Malang, 2016)*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai apa yang diinginkan ataupun usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dalam memecahkan yang dihadapi.

b. Tugas Guru

Tugas guru merupakan sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan program pengajaran, serta menilai program itu setelah dilaksanakan. Guru juga bertindak sebagai pendidik, mengarahkan siswa ke tingkat kedewasaan yang berkepribadian. Guru juga bertindak sebagai pemimpin, memimpin dan mengawasi diri mereka sendiri, siswa, dan masyarakat umum. Yang merupakan upaya untuk mengawasi, mengarahkan, mengorganisasi, mengontrol, dan berpartisipasi dalam program tersebut.

Guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas pekerjaan mereka. Mereka juga harus berusaha untuk mengarahkan dan membina kepribadian siswa agar menjadi orang yang baik dan berakhlak mulia. Tugas guru tidak terbatas pada menciptakan lingkungan belajar. Selama proses pembelajaran, guru harus melakukan pekerjaan berikut:

1.) Merencanakan

- a.) Tujuan pembelajaran, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa dapat mencapai atau memahami apa yang harus mereka pahami setelah pelajaran berakhir.
- b.) Bahan ajar, yaitu media pembelajaran yang berisikan materi, metode pembelajaran yang mengandung materi, pendekatan pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan baik.

c.) Proses pembelajaran yang diciptakan adalah komponen penting untuk memaksimalkan peluang pembelajaran dan membuat kegiatan belajar sekreatif mungkin. Ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

d.) Alat untuk mengukur apakah tujuan sudah tercapai, hasil evaluasi yang dilakukan siswa dapat digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Untuk melakukannya seorang guru dapat menggunakan ulangan dan pemberian tugas. Tes biasanya digunakan sebagai alat ukur yang digunakan.

2.) Melaksanakan

Kondisi belajar adalah keadaan di mana aktivitas pengetahuan dan pengalaman terjadi melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku pada seorang peserta didik.

3.) Evaluasi

Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan menilai pencapaian tujuan program pembelajaran. Hasil evaluasi program juga digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan tindakan lanjut.¹²

c. Peran Guru

Dalam bidang pendidikan, peran guru sangat penting. Tugas guru sebagai pendidik, menurut Bab 2 Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan ilmu dan teknologi serta menjadi tokoh dan panutan bagi siswa dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, agar pengajaran mereka tetap relevan dengan dunia saat ini, guru harus

¹² Nahdatul Hazmi, “ Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Journal of Education and Instruction*, Vol. 2, No. 1(2019): hlm. 59-62

tetap mengikuti perkembangan teknologi. Diharapkan bahwa guru dan siswa bekerja sama untuk menentukan tujuan pembelajaran. Sebagai pengarah, guru harus membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menggali potensi mereka. Selain itu, guru berperan sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan potensi masing-masing. Terakhir, guru juga berfungsi sebagai penilai, di mana penilaian mereka sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka bertanggung jawab untuk menanamkan prinsip moral pada anak-anak selama waktu mereka di sekolah. Sekolah adalah tempat yang sangat memengaruhi pertumbuhan dan karakter anak.¹³

Berikut macam-macam peran guru:

1.) Guru sebagai Pelaksana Pembelajaran

Ini termasuk fungsi pendidik sebagai fasilitator, motivator, pengamat, pendamai, dan pengasuh

a.) Fasilitator

Memberi tahu anak-anak apa yang harus mereka lakukan dan mencari sumber belajar yang bermanfaat yang dapat membantu mereka mencapai tujuan dan proses pembelajaran.

b.) Motivator

Pendidik berperan sebagai motivator bagi siswa mereka.

c.) Model Perilaku

Adaptasi terhadap lingkungan di sekitar anak memengaruhi perilaku mereka. Dengan mengamati dan meniru orang lain, anak-anak belajar banyak hal. Proses ini membantu mereka memahami mana yang benar atau salah. Akibatnya,

¹³ Deffa Lola Pitaloka dkk, “ Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 (2021), hlm. 1701

pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

d.) Pengamat

Selama proses pembelajaran, pendidik bertindak sebagai pengamat. Melakukan pengamatan partisipatif berarti pengamat terlibat dalam kegiatan anak dan berinteraksi dengan mereka.

e.) Pendamai

Anak-anak suka bertengkar. Seringkali ada perbedaan pendapat atau keinginan, serta perselisihan dalam berebut mainan. Mereka biasanya akan bermain lagi setelah bertengkar, tetapi pendidik tetap perlu membantu menyelesaikan perselisihan dan mendamaikan mereka. Pendidik tidak hanya menasihati atau meminta anak untuk berdamai, tetapi mereka juga dapat mengajarkan mereka berbagai cara untuk menyelesaikan masalah. Anak-anak dapat belajar menyelesaikan masalah dengan cara ini tanpa mengganggu orang lain.

2.) Guru sebagai Evaluator

Penilaian, juga dikenal sebagai evaluasi, adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena penilaian berfungsi sebagai alat untuk menilai kualitas hasil belajar siswa dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga bertanggung jawab untuk menilai siswa.

3.) Guru sebagai Komunikator

Pendidik harus siap dan siap untuk mendidik anak. Ini termasuk menyiapkan program tertulis dan alat yang akan digunakan selama pembelajaran.

4.) Guru sebagai Administrator

Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.

Dalam program tersebut, sudah termasuk kegiatan yang akan dilaksanakan, strategi yang digunakan, serta alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan anak.¹⁴

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang berarti moderat (tanpa kelebihan atau kesalahan). Arti kata ini adalah penguasaan diri. Kata moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai dua arti mengurangi kekerasan dan menghindari ekses. Jika dikatakan “perilaku orang itu wajar”, maka maksud kalimat ini adalah perilaku orang tersebut wajar-wajar saja. Dalam bahasa Inggris, kata standar digunakan dalam arti standar, atau netral. Secara umum moderasi berarti menjaga keseimbangan keimanan, akhlak, baik ketika berhubungan dengan individu maupun ketika berhubungan dengan lembaga publik.¹⁵

Moderasi beragama, menurut Kementerian Agama RI, mencerminkan kemajemukan yang sangat penting bagi kondisi bangsa Indonesia yang beragama. Pendekatan ini dapat dicapai melalui pengajaran agama yang komprehensif, yang mewakili semua individu dengan ajaran yang fleksibel, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist, serta menekankan pentingnya penggunaan akal sebagai solusi untuk berbagai permasalahan. Selain itu, moderasi beragama tidak hanya berlaku bagi pemeluk Islam, tetapi juga untuk pemeluk agama lain yang ada di Indonesia. Sikap yang tidak ekstrem dan memilih posisi tengah dapat mendorong terciptanya keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama.¹⁶

¹⁴ Hasan Basri, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Poporsional”, *Jurnal Ya Bunayya*, Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 39-41

¹⁵ Yusmar Farida dkk, “Aksentusi Moderasi Beragama dalam Lingkunga Keluarga Sejak Dini”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2 (2023), hlm. 130

¹⁶ Hafidz Idri Purbajati, “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (2020), hlm. 186-187

b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam memahami, menghayati, dan menjalankan ajaran agama. Moderasi bukan hal baru, tetapi cerminan dari watak dan ajaran agama itu sendiri yang mengedepankan keseimbangan ritual dan moral, spiritual dan sosial, dan individual dan kelompok.

Sebagai sebuah cara pandang, moderasi beragama dapat diukur dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan negara dengan memiliki empat indikator sebagai berikut:

1.) Komitmen Kebangsaan

Indikator pertama dari cara pandang moderasi beragama adalah meneguhkan komitmen kebangsaan dengan menjaga empat konsensus nasional. Moderasi beragama tidak membenturkan antara agama dengan komitmen kebangsaan, nasionalisme, demokrasi dan konstitusi.

Dalam cara pandangan moderasi beragama, ajaran agama didudukkan sebagai salah satu sumber nilai, norma dan semangat dalam membangun bangsa dalam persatuan yang tidak mudah dipecahbelah. Setiap agama manapun perjanjian serta melarang tegas pengkhianatan terhadap komitmen bersama.

Indikator moderasi beragama pertama ini sebagai daya tahan agar tidak mudah terpengaruh narasi yang selalu membenturkan agama dan negara dan corak pemikiran kelompok yang mengideologisasi, mempolitikasi, mengeksploitasi agama demi kepentingan.

2.) Toleransi

Indikator kedua dari cara pandang moderasi beragama adalah pandangan, sikap dan perilaku toleran di tengah keragaman. Perbedaan umat manusia adalah rekayasa ilahi yang tidak bisa ditolak apalagi ditentang. Keragaman adalah sunnatullah sebagai bentuk kehendak Tuhan dalam menciptakan

manusia dari ragam etnis, suku, bangsa, bahasa, agama, dan keyakinan. Jika perbedaan dijadikan sumber masalah maka peradaban manusia tidak akan pernah meraih perdamaian, karena sejatinya manusia diciptakan beragam.

Toleransi beragama dan berbangsa merupakan sikap moderat dengan cara menghargai, menghormati dan saling bekerjasama dalam kebaikan. Cara pandang ini sebagai daya tahan terhadap kelompok yang selalu melakukan monopoli kebenaran disertai sikap menyalahkan dan menamandangi yang berbeda salah dan sesat.

3.) Anti Kekerasan

Indikator ketiga dari cara pandang moderasi beragama adalah anti kekerasan dan teror. Agama manapun tidak ada yang mengajarkan kekerasan. Cara pandang moderasi beragama yang ketiga ini untuk menghindari pembajakan kelompok yang menjadikan ajaran agama sebagai sumber bencana, konflik, dan kekerasan.

4.) Akomodasi terhadap kebudayaan dan kearifan lokal

Indikator keempat dari cara pandang moderasi beragama adalah menghargai kebudayaan dan kearifan lokal. Setiap agama lahir dan tumbuh di tengah peradaban, kebudayaan dan tradisi yang ada. Agama mengakomodasi budaya dan kearifan sebagai ruang manifestasi ajaran yang rahmat dan damai. Agama tidak berbenturan dengan budaya yang ada, tetapi menghargai keragaman budaya sebagai penguat ajaran agama. Agama bukan menghilangkan identitas kolektif suatu bangsa, tetapi justru menguatkan kebangsaan dan kebersamaan.

Indikator yang keempat ini sebagai daya tahan dari kelompok yang memiliki sikap ekstrem yang selalu berbenturan agama dan budaya dan selalu menyalahnyalahkan kebudayaan dan kearifan yang ada. Moderasi

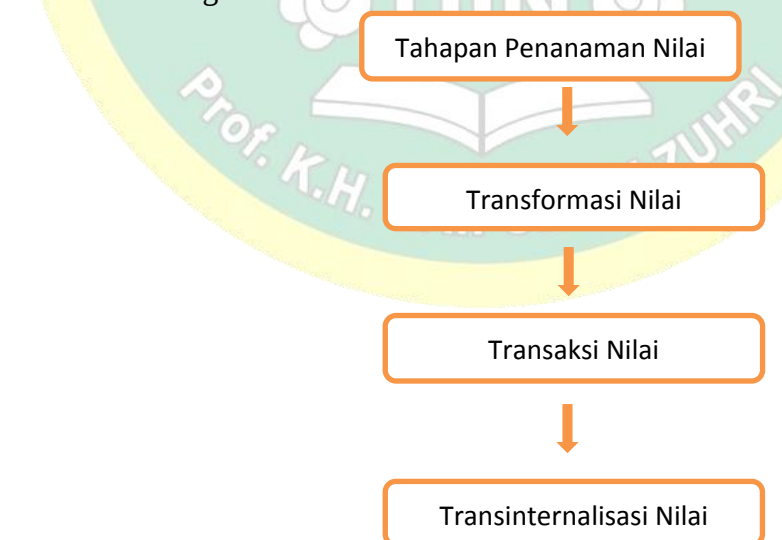
bergama tidak hanya terdapat dalam satu agama tertentu, tetapi dapat ditemukan di setiap ajaran agama manapun.¹⁷

Tujuan dari menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak usia dini adalah untuk menumbuhkan fitrah yang diberikan Allah kepada setiap orang. Akibatnya, mereka memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya ke agama Allah. Tuhan memberi semua anak potensi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani.

c. Tahapan Penanaman Nilai

Pengembangan karakter peserta didik dijalankan melalui penerapan sikap positif dalam konteks tertentu, menggunakan metode pembinaan dan bimbingan. Kegiatan ini mencakup proses memperdalam dan meresapi nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai edukatif secara umum, dengan tujuan untuk menginkorporasikannya ke dalam identitas individu peserta didik serta membentuk karakteristik atau sifat pribadi mereka.¹⁸

Tahapan penanaman nilai tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



¹⁷Redaksi, "Empat Indikator Moderasi Beragama" <https://jalandamai.org/empat-indikator-moderasi-beragama.html> diakses pada 11 Desember 2024

¹⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

Bagan yang ditampilkan yaitu representasi dari proses penanaman nilai. Proses ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Berikut adalah rincian dari masing-masing tahap:

1.) Tahap Tranformasi Nilai

Di fase ini, guru menyampaikan kepada murid tentang apa yang dianggap benar dan salah. Komunikasi ini biasanya terjadi secara lisan, dengan guru memindahkan pengetahuan ini ke murid. Namun, nilai-nilai yang disampaikan masih terbatas pada pemahaman teoritis dan dapat terlupa jika tidak sering diulang. Selama proses pembelajaran, guru memperkenalkan konsep-konsep penting, tetapi tidak selalu dijamin bahwa murid akan mengingatnya untuk waktu yang lama. Pada fase pembelajaran ini, ada kemungkinan siswa cepat lupa mengenai materi yang telah diajarkan.¹⁹

2.) Tahap Transaksi Nilai

Pendidikan nilai terjadi dalam dialog interaktif antara guru dan murid, memfasilitasi pertukaran ide. Guru berperan sebagai pengaruh melalui penerapan nilai-nilai praktis, sedangkan murid memilih nilai yang resonansi dengan pribadi mereka. Proses ini mengharuskan murid untuk mengaktualisasikan konsep yang diajarkan setelahnya. Efektivitasnya bergantung pada demonstrasi konkret oleh guru, yang sering dijadikan model oleh murid, memudahkan mereka untuk mengingat dan mengadopsi nilai yang ditampilkan.²⁰

3.) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini lebih intensif daripada tahap transaksi sebelumnya melibatkan aspek komunikasi verbal, mental, dan karakter.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021) , hlm. 68.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 68.

Komunikasi karakter menjadi kunci di sini, dimana pendidik harus secara konsisten menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai yang ditanamkan pada peserta didik. Ini krusial mengingat siswa seringkali mencontoh sikap dan karakter guru. Pada tahap ini, diharapkan agar peserta didik menginternalisasi nilai yang diajarkan menjadi bagian dari karakter mereka, yang lebih dari sekedar wawasan. Mereka terintegrasi ke dalam perilaku sehari-hari, membentuk identitas yang tak terpisahkan dari diri mereka.²¹

Proses pengembangan nilai melalui tahapan yang dimulai dari yang paling dasar hingga ke tingkat yang lebih rumit, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.) Menyimak, siswa mulai dengan menerima dan memperhatikan nilai-nilai yang diperkenalkan, serta terbuka untuk mengembangkan sikap yang efektif terhadap nilai tersebut.
- 2.) Dalam menanggapi, para siswa menunjukkan kesediaan mereka untuk menanggapi nilai yang telah mereka terima dan mulai mengembangkan kemampuan untuk menerima serta menginternalisasi nilai tersebut.
- 3.) Dalam memberikan nilai, para siswa mulai menemukan makna dalam nilai yang diterima, berlandaskan pada kriteria nilai yang mereka percayai benar dan tepat.
- 4.) Dalam mengorganisasi nilai, para siswa menyusun dan mengatur sistem nilai yang mereka anggap sebagai kebenaran dalam diri mereka, yang menghasilkan sistem nilai yang unik bagi mereka.
- 5.) Terkait karakteristik nilai, nilai yang dianggap benar dan dianut oleh para siswa menjadi bagian dari identitas

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 70.

mereka, membentuk karakter yang integral dan menjadi unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Penanaman nilai pada seseorang terjadi saat mereka terpengaruh dan memilih untuk mengadopsi sikap yang sesuai dengan nilai tersebut, menganggapnya cocok dengan keyakinan dan prinsip-prinsip yang sudah ada. Sikap ini, sekali diterima, dianggap sebagai kebenaran dan biasanya dijaga dengan kuat, menjadi tantangan untuk diubah kecuali terjadi perubahan pada sistem nilai yang ada dalam diri individu tersebut.

d. Anak Usia Dini

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 mendefinisikan anak usia dini sebagai anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun; namun, beberapa ahli pendidikan mendefinisikan ini sebagai anak-anak usia 0-8 tahun. Anak-anak dalam kelompok ini mengalami berbagai jenis pertumbuhan dan perkembangan. Untuk setiap tahapannya, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Anak-anak dianggap sebagai masa emas karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Studi neurologi menunjukkan bahwa setengah kecerdasan seorang anak dibangun selama empat tahun pertama kehidupan mereka. Perkembangan otak anak mencapai 80% setelah usia delapan tahun dan seratus persen setelah usia delapan belas tahun.²²

Anak-anak di usia 0-6 tahun sangat peduli dan sensitif terhadap rangsangan. Masa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak tentunya berbeda, tetapi semua anak menikmati aktivitas yang sama: bermain.²³ Dari pemahaman di atas, sangat disayangkan jika

²² Aldi Maulana dkk, “Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan :Early Childhood*, Vol. 2 No. 2 (2018), hlm.2

²³ Pesinden No and Panembahan Kraton, “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesinendan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta,” *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 8,

anak-anak usia dini tidak menerima pengarahan yang tepat. Ini karena daya ingat anak sangat kuat pada usia 0-6 tahun. Secara psikologis, anak usia dini berbeda dari anak delapan tahun ke atas dalam beberapa hal. Mereka penasaran, unik, aktif, egois, spontan, memiliki imajinasi yang kuat, mudah frustrasi, dan kurang mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.²⁴

e. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pembiasaan dan pendekatan yang digunakan oleh guru membantu penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami serta dapat diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan bermain mereka.

Proses pembiasaan dimulai dengan mengajarkan anak-anak untuk saling mengucapkan salam. Ucapan salam disesuaikan dengan keragamannya yang ada. Selain itu, diajarkan untuk berdoa dan menghargai cara berdoa teman-teman yang berbeda. Upaya ini bertujuan agar anak-anak belajar untuk saling menghargai selama proses belajar mengajar.

Selain pembiasaan-pembiasaan pada anak, Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama diterapkan melalui metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, seperti bernyanyi, bercerita, bertanya jawab, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan *outing class*.

Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu kebangsaan yang mengandung semangat nasionalisme bersama-sama. Ini membantu anak-anak memahami keistimewaan Indonesia, seperti keberagaman dan perbedaan yang indah. Anak-

No. 3 (2017): hlm. 853.

²⁴ Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, Vol. 5, No. 1 (2021): hlm. 1563.

anak sering menghafal dan memahami konsep moderasi beragama dengan bernyanyi berulang kali.

Selain itu, metode bercerita juga digunakan, dimana guru menceritakan kisah-kisah tentang pentingnya toleransi dengan cara yang komikatif. Interaksi antara guru dan anak saat bercerita membuat anak-anak tertarik dan lebih mudah memahami makna nilai-nilai moderasi.²⁵

Penguatan Nilai-Nilai Karakter Moderat pada Madrasah RA-MI sebagai berikut:

1.) Pembangunan Karakter Moderat

Pada pembangunan karakter yang moderat guru berupaya untuk mengajarkan silaturahmi, menghormati orang lain, dan peduli lingkungan. Dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode pembiasaan, metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain peran, dan metode outbond.²⁶

2.) Pengenalan Kebangsaan, Mencintai Tanah Air dan Rukun Warga

Pada upaya guru yang selanjutnya yaitu mengenalkan bahasa Indonesia, bendera negara, lambang kebangsaan, dan semboyan negara. Menggunakan berbagai metode seperti bercerita, berkreasi melalui seni, bermain peran, bernyanyi, dan kuis.²⁷

3.) Agama sebagai Penuntun Kasih Sayang

Upaya yang dilakukan yaitu mengenalkan perayaan hari besar agama, tempat ibadah agama, dan kitab suci agama.

²⁵ Debby Riana Hairani, “ Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua “, *Jurnal Kajian Penelitian dan Kebudayaan*, hlm. 136-137

²⁶ Khasan Ubaidillah dkk, *Membangun Karakter Moderat* (Surakarta: Sanjaya Purnama 2019), hlm. 11

²⁷ Khasan Ubaidillah dkk, *Membangun Karakter Moderat*,..... hlm. 21

Menggunakan berbagai metode yaitu metode audio visual interaktif, metode menggambar dan mewarnai, metode *Gallery Walk*.²⁸

4.) Menghormati Orang Lain dan Berlaku Adil terhadap semua Orang

Dengan mengajarkan agar memiliki sikap santun kepada anggota keluarga, guru dan teman. Menggunakan berbagai metode yaitu metode pembiasaan, metode mengenal kesukaan anggota keluarga, metode jabat tangan dan mengucapkan salam, metode mengenal teman dan makanan favoritnya, dan metode tukar hadiah makanan.²⁹

5.) Belajar kepada Lingkungan Sekitar

Memiliki tujuan untuk mengenalkan lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam. Dengan menggunakan berbagai strategi seperti bercerita, pembiasaan, bernyanyi, demonstrasi, karya wisata, media gambar dan audio visual, menggambar dan mewarnai.³⁰

6.) Menjadi Pribadi yang Santun, Bijak, dan Jujur

Berupaya untuk mengajarkan agar menjadi pribadi yang santun, bijak, dan jujur seperti dapat mengendalikan diri dengan cara mendampingi peserta didik bernyanyi bersama, *outing class*, dan permainan. Selanjutnya mengajarkan bersikap positif, melalui lomba, olahraga, aktivitas permainan tradisional, dan bermain peran. Lalu mengajarkan disipling, dengan metode pasukan tugas

²⁸ Khasan Ubaidillah dkk, *Membangun Karakter Moderat*,..... hlm. 37

²⁹ Khasan Ubaidillah dkk, *Membangun Karakter Moderat*,..... hlm. 55

³⁰ Khasan Ubaidillah dkk, *Membangun Karakter Moderat*,..... hlm. 67

upacara bendera, metode drumband dan rebana, metode pramuka, metode piket kelas, dan metode infaq rutin.³¹

7.) Menjadi Pribadi yang Kreatif, Inovatif, dan Mandiri

Berupaya untuk menumbuhkan kreativitas, inovatif dan kemandirian anak. Pertama berkarya, dengan berkarya guru berupaya dengan menggunakan metode kegiatan origami dan metode studi lapangan. kedua keindahan dan kesenian melalui kegiatan menari, kaligrafi, drumband, dan kunjungan ke galeri lukis. Ketiga tanggung jawab, melalui metode pramuka dan orientasi kepesantrenan.³²

B. Penelitian Terkait

Hasil penelitian Anjeli Alivia Purnama Sari tentang “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di PAUD telah diterapkan dengan menanamkan sikap-sikap yang mencakup saling menghargai dan menghormati perbedaan keagamaan di antara anak-anak. Salah satu bentuk implementasi dari nilai moderasi tersebut adalah dengan memperkenalkan kepada anak-anak enam agama yang ada di Indonesia, meliputi nama-nama tempat ibadah seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura melalui penggunaan alat peraga edukatif seperti miniature. Selain itu, ketika mengenalkan tema "negaraku", anak-anak juga diajak untuk mengenal nama-nama negara, suku, budaya, serta lambang-lambang negara.

Selain itu, pembiasaan Akidah dan akhlak mulia seperti jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang ditanamkan dalam kehidupan anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Anak-anak juga diajarkan tentang cerita Islam dan berbagai jenis ibadah

³¹ Khasan Ubaidillah dkk, *Membangun Karakter Moderat*,..... hlm. 81

³² Khasan Ubaidillah dkk, *Membangun Karakter Moderat*,..... hlm. 103

sehari-hari dan cara melakukannya sebagai bagian dari pembelajaran mereka. Perbedaan pada skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah pada pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan persamaannya adalah mengulas topik mengenai nilai-nilai moderasi beragama.³³

Hasil penelitian, Lulu Mushlihah tentang “Sikap Moderasi Beragama Guru di TK Negeri 3 Bekasi” skripsi tersebut membahas tentang upaya Guru TK Negeri 3 Bekasi menunjukkan sikap moderasi beragama yang meliputi prinsip-prinsip adil (keadilan), seimbang (keseimbangan), dan toleran (toleransi). Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu pada skripsi tersebut membahas terkait sikap guru yang meliputi prinsip keadilan, kesanggupan, dan toleransi sedangkan skripsi penulis terkait tentang upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Dan untuk persamaannya yaitu membahas terkait moderasi beragama pada anak usia dini.³⁴

Skripsi Norma Sabila Arviyanti berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter berbasis Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Gondangmanis" membahas bagaimana penerapan pendidikan karakter yang berbasis moderasi beragama di TK Pertiwi Gondangmanis III masih dalam tahap pengembangan, terutama dalam hal membangun karakter toleransi karena perbedaan agama di antara siswa sekolah. Namun, nilai-nilai moderasi beragama, seperti menghargai satu sama lain dan menghargai perbedaan, sudah ditanamkan pada anak-anak. Guru telah mengajarkan kepada anak-anak tentang keenam agama yang ada di Indonesia melalui miniatur tempat ibadah dan alat peraga yang mereka buat sendiri. Saat anak-anak mengambil tema "Negaraku", mereka juga dikenalkan dengan lambang negara, agama, budaya, dan nilai-nilai Pancasila. Implementasi ini dilakukan melalui pendidikan sikap saling

³³ Anjeli Aliva Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Bengkulu, 2021)*

³⁴ Lulu Mushlihah, "Guru Sikap Moderasi Beragama di TK Negeri 3 Bekasi", *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)*

menghargai dan menghormati, sopan santun, tanggung jawab, dan kasih sayang. Skripsi ini berbeda dari skripsi penulis sebelumnya karena yang pertama membahas penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, dan yang kedua membahas upaya guru untuk menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Skripsi ini juga membahas moderasi beragama bagi anak usia dini.³⁵

Penelitian Debby Riana Hairani tentang "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua" adalah hasil dari metode bermain secara berkelompok. Sejak usia dini, upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa solidaritas di antara anak-anak, serta untuk mengajarkan kepada mereka bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus memecah belah, melainkan sebagai hal yang membuat mereka saling melengkapi. Dalam bermain dalam kelompok, anak-anak diajarkan untuk saling membantu tanpa memandang perbedaan dan untuk bermain tanpa memilih-milih teman berdasarkan latar belakang golongan atau agama. Melalui bermain bersama dalam kelompok, anak-anak diarahkan untuk saling mendukung. Perbedaan pada jurnal tersebut dan skripsi peneliti yaitu pada metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dan untuk persamaannya pada jurnal dan skripsi peneliti topik pembahasannya terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang di terapkan oleh guru di sekolah tersebut.³⁶

Jurnal yang ditulis oleh, Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal, Masliyana, tentang "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini". Hasil penelitian tersebut adalah Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ma'arif NU Plus 001 disampaikan melalui empat pilar utama, yaitu: 1.

³⁵ Norma Sabila Arviyanti, Penerapan Pendidikan Karakter berbasis Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Gondangmanis, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Kudus, 2022)*

³⁶ Debby Riana Hairani, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.1, No. 1, Desember 2023

pengajaran akidah, yang mencakup pemahaman tentang berbagai agama, kitab suci, tempat ibadah, nama malaikat, para nabi, dan asmaul husna; 2. praktek ibadah, yang mencakup pemahaman tentang arti penting sholat, zakat, puasa, dan qurban serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta penghafalan doa-doa dan hadis-hadis yang relevan; 3. pembentukan akhlak, yang mencakup aspek perilaku sopan, saling menghormati, kerja sama, kepedulian terhadap ciptaan Allah, kemampuan membedakan antara perilaku yang benar dan salah, serta pengembangan rasa percaya diri; 4. pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi pengenalan huruf, pengucapan hijaiyah, dan hafalan surah dalam Juz Amma, yang mengandung nilai-nilai karakter sebagai refleksi sikap moderat. Pendekatan ini dilakukan oleh para guru melalui berbagai metode, seperti lagu-lagu, kunjungan ke tempat ibadah, cerita langsung, serta penggunaan media seperti buku, permainan, boneka, video, dan sumber daya daring, serta praktik langsung dalam kegiatan ibadah. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan skripsi peneliti yaitu pada metode yang digunakan. Dan untuk persamaannya yaitu pada pembahasannya terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.³⁷

³⁷ Masliyana, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini", *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 2, No. 1, Januari 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan proses memahami serta mengeksplorasi pemaknaan atas sikap yang ditunjukkan oleh individu maupun kelompok, serta menelaah bagaimana terjadinya permasalahan dalam bidang sosial maupun kemanusiaan.³⁸ Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu yang diamati dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dimana peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus yaitu proses pengumpulan informasi dan data yang mendalam, detail, holistik, serta runtut tentang individu, peristiwa, latar sosial, atau kelompok dengan berbagai teknik dan metode. Studi kasus juga melibatkan banyak sumber guna memahami secara efektif bagaimana manusia, peristiwa, latar sosial, atau kelompok berjalan dalam konteksnya.⁴⁰

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini disebabkan oleh fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Tujuan dari studi kasus ialah melihat dan mengkaji fakta-fakta yang terlihat di lapangan secara mendalam. Dengan melakukan penelitian studi kasus akan didapat data dan informasi yang rinci, mendalam, dan utuh terkait upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

³⁸ Arnild, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020

³⁹ Anggito dan Setiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hlm. 7

⁴⁰ Lulu Mushlihah, *Guru Sikap Moderasi Beragama di TK Negeri 3 Bekasi*, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari menentukan lokasi ini adalah agar lebih mudah untuk mendapatkan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di RA Diponegoro Sokawera yang beralamat di Jalan Raya Sokawera RT. 01/05, Sokawera, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena terdapat subjek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang merupakan sebuah lembaga sekolah yang memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan dilakukan dan kurikulum yang diterapkan memiliki tujuan yang ingin dicapai salah satunya terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan nilai moderasi beragama. Penelitian dilakukan mulai 18 September 2024 hingga 18 November 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera” dapat diambil subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera, peneliti memerlukan informasi dan data yang mendukung. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dibutuhkan oleh penulis adalah:

a. Kepala RA Diponegoro Sokawera

Subjek penelitian pertama adalah kepala RA Diponegoro Sokawera, Ibu Asmiyati, S.Pd.I. Peneliti memilih kepala RA sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data terkait profil umum sekolah serta metode pengajaran nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

b. Guru RA Diponegoro Sokawera

Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini, peran guru sangat penting sebagai agen utama yang terlibat langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maria Arini, S.Pd. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama di RA Diponegoro Sokawera.

c. Siswa RA Diponegoro Sokawera

Sebanyak dua puluh tujuh anak dari kelas B2 dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian untuk menggali bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan pada anak usia dini.

2. Objek Penelitian

Dalam konteks penelitian, objek yang diteliti menjadi fokus utama yang ditelusuri. Ini melibatkan serangkaian karakteristik atau kondisi tertentu yang terkait dengan subjek atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dan tujuan utama dalam penelitian. Objek ini adalah elemen penting dan tujuan dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memahami semua informasi yang dikumpulkan. Oleh karena itu, teknik berikut digunakan:

1. Observasi

Pegamatan, juga dikenal sebagai observasi, adalah prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat topik yang sedang dipelajari. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data tentang bagaimana siswa melakukan aktivitas.⁴¹ Teknik ini dikenal

⁴¹ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016

sebagai observasi nonpartisipasi, yang berarti peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam aktivitas langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung, terutama yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Ini juga mencakup tindakan atau metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak mereka.

Dalam studi yang dilakukan di RA Diponegoro Sokawera, penelitian mengadakan observasi langsung untuk memahami proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Selama observasi, peneliti secara khusus memfokuskan perhatian pada analisis dan pengamatan kegiatan pendidikan yang berlangsung, guna menilai bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam lingkungan belajar.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak enam kali untuk memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di RA Diponegoro Sokawera. Selain itu observasi juga meliputi penilaian terhadap sikap anak dalam menghadapi perbedaan, respon mereka terhadap aktivitas keagamaan, dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Proses ini melibatkan dua entitas: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber, yang memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan itu.⁴² Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik penggalan data yang efektif untuk menemukan isu-isu penelitian yang relevan. Selain itu,

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186

metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dari para responden.⁴³

Jenis wawancara yang digunakan peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang mengajukan pernyataan kepada informan dengan mengikuti protokol tertulis. Sebelum memulai wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk melakukan wawancara. Untuk melakukannya, mereka telah menyiapkan alat yang disebut pertanyaan tertulis.

Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan untuk mengumpulkan informasi mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Dalam proses ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pandangan dan pengalaman dari pihak terkait, sehingga memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan peristiwa, objek, dan tindakan yang dapat membantu peneliti mengidentifikasi gejala masalah, dokumentasi digunakan.⁴⁴

Semua dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sejarah sekolah, visi misi, struktur organisasi, tata tertib, sarana dan prasarana, rpph, kurikulum, data guru, dan dokumen lain yang terkait dengan kegiatan di RA Diponegoro Sokawera.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317.

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 26

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau validasi intern. Triangulasi adalah metode yang digunakan. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan temuan wawancara dengan subjek penelitian. Teknik triangulasi melibatkan pengujian data dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan metode.⁴⁵ Pendekatan ini memungkinkan validasi data melalui perbandingan berbagai sumber dan teknik untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses mengevaluasi kembali tingkat kepercayaan yang diperoleh informasi dari berbagai sumber. Peneliti triangulasi sumber ini dengan membandingkan hasil pengamatan dari wawancara dengan guru kelas. Selanjutnya, peneliti triangulasi dengan kepala sekolah. Nama perspektif yang sama, nama perspektif yang berbeda, dan perspektif khusus kemudian diuraikan dari data yang diperoleh darinya.⁴⁶

Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi keandalan informasi dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Misalnya informasi mengenai pengajaran nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak dapat diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Setelah itu, peneliti akan menganalisis informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan valid.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data lainnya. Proses

⁴⁵Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2013), hlm.30.

⁴⁶Bachtiar S, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10. No 1, April, 2019

ini melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara dengan melakukan observasi serta pengumpulan dokumen untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data tersebut.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpuln data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai. Setelah memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Jenis analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan jenis analisis di mana data ditajamkan, digolongkan, diatur, dan diorganisasikan sehingga penulis dapat membuat kesimpulan akhir. Mereduksi data berarti memberikan ringkasan.⁴⁹ Pilih topik utama, fokus pada topik utama, cari pola dan tema, dan buang yang tidak perlu.⁵⁰ Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan. Pada tahap ini, peneliti merangkum dta yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rangkuman ini difokuskan pada informasi yang relevan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera. Proses ini melibatkan penyusunan data dari

⁴⁷ Bachtiar S, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10. No 1, April, 2019

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 321

⁴⁹ Prasetyo, Teknik Analisis Data dalam Research and Development, *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, (2012)

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,.... 338

ketiga metode tersebut dalam format yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut mengenai implementasi dan dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan anak usia dini di institusi tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah pengurangan, tahapan berikutnya adalah memvisualisasikan data, yang mempermudah pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi serta merencanakan berikutnya. Menyusun kumpulan data untuk mendukung tindakan atau penarikan kesimpulan dikenal sebagai penyajian data.⁵¹ Proses penyajian data merupakan langkah klasifikasi data pasca reduksi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditampilkan secara deskriptif. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengulas tuntas tentang proses nilai-nilai moderasi beragama di kalangan anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera. Melalui metode ini, informasi yang terkumpul disusun detail, memberikan kejelasan yang lebih dalam mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Hasil penelitian tidak hanya harus menjawab rumusan, tetapi juga harus menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui evaluasi terhadap semua data yang terkumpul, peneliti dapat membuat kesimpulan yang didasarkan pada data dan informasi yang terkumpul. Hasilnya dapat disajikan sebagai solusi untuk menanggulangi masalah yang dihadapi.⁵²

Metode ini dapat digunakan oleh para peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang telah mereka peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan

⁵¹ Azkiyatul Nurlailiyah, Kegiatan Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)*

⁵² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 249.

kesimpulan di lapangan tentang upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Diponegoro Sokawera, peneliti menyajikan data yang diperoleh sebagai berikut:

Menanamkan moderasi beragama pada anak usia dini adalah upaya mengenalkan nilai-nilai keagamaan yang moderat sejak dini. Mengajarkan anak untuk menghargai dan menghormati perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan dan budaya. Anak diajarkan bahwa agama mendorong kebaikan, kasih sayang, dan keadilan. Anak-anak belajar dari melihat dan meniru, orang tua dan guru yang menunjukkan sikap moderat dalam beragama menjadi teladan bagi anak. Misalnya, dengan berbicara baik tentang perbedaan agama dan memperlakukan orang lain dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Asmiyati selaku Kepala RA sebagaimana tersirat dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“pengenalan nilai moderasi beragama bagi perkembangan anak usia dini sangat sangat penting karena anak usia dini harus ditanamkan pondasi yang kuat yaitu penanaman akhlak.”⁵³

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Maria Ariani selaku guru kelas B2, sebagai berikut:

“sangat penting kita menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini karena dapat membantu mereka contohnya untuk saling menghargai teman kemudian saling toleransi, tidak mengejek teman. Itu semua adalah cara kita sebagai guru untuk membentuk karakter anak apalagi diusia mereka adalah usia keemasan dimana mereka sedang mengeksplor dirinya dan mengikuti apa saja yang mereka liat dilingkungan sekitar.”⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Asmiyati selaku Kepala Sekolah pada Selasa, 29 Oktober 2024.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ariani selaku Guru Kelas B2 pada Senin, 4 November 2024

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut adalah pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Bahwa nilai-nilai moderasi beragama berperan sebagai dasar moral dan etika bagi anak-anak seperti toleransi, tolong menolong, dan saling menghormati sesama teman.

B. Pembahasan

1. Upaya Yang Dilakukan Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif dan berpikiran terbuka. Guru berperan sebagai agen perubahan yang dapat memperkenalkan konsep moderasi beragama melalui berbagai pendekatan, baik dalam pembelajaran formal maupun interaksi sosial sehari-hari. Berikut upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan yang dilakukan pada RA Diponegoro, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam menanamkan komitmen kebangsaan pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera diantaranya:

1.) Mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan

Berdasarkan hasil observasi upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan yaitu melalui pengenalan lagu-lagu nasional, memperkenalkan ciri khas yang ada di Indonesia, dari lambang negara Indonesia, Pancasila, dan bendera negara Indonesia. Guru memperkenalkan mengenai kebangsaan tersebut kepada anak usia dini melalui metode bercerita ketika pembelajaran di sekolah. Guru melakukan evaluasi pada pemahaman anak tentang lagu-lagu nasional. Melalui upaya tersebut, guru dapat

membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kebhinekaan.

2.) Mengenalkan Keberagaman Indonesia

Berdasarkan hasil observasi Guru menggunakan metode bercerita untuk menjelaskan keberagaman agama dan tempat ibadah, seperti menceritakan kegiatan yang dilakukan di tempat ibadah, yaitu masjid, gereja, vihara, dan pura. Pada saat itu bercerita tentang bagaimana umat islam melakukan shalat berjamaah di masjid, apa yang tidak boleh dilakukan di masjid. Melalui cerita, anak-anak dapat merasakan pengalaman religius yang ada dalam setiap tempat ibadah. Selain mengenalkan tempat ibadah guru juga mengajarkan agar harus saling menghargai kepercayaan dan kebudayaan orang lain. Dengan begitu kegiatan ini tentunya mampu membuat anak untuk mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Anak dapat merespon yang menunjukkan bahwa anak merasa senang dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti penjelasan di atas bahwasanya guru di RA Diponegoro Sokawera menggunakan metode bercerita hanya beberapa menit saja.⁵⁵

Selain menggunakan metode bercerita, dalam mengenalkan keberagaman Indonesia juga menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah pendekatan penyampaian pembelajaran yang menggunakan melodi atau nyanyian dengan lirik atau kalimat yang mengandung elemen pembelajaran yang dimaksudkan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang membuat anak mudah memahami dan memahami apa yang diajarkan. Anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bernyanyi. karena anak-

⁵⁵ Hasil Observasi pada Kamis, 10 Oktober 2024

anak sangat suka menyanyi. karena penggunaan nyanyian dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan anak.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada kegiatan mengenalkan tempat ibadah dan keberagaman agama guru menyampaikan menggunakan lagu toleransi beragama, dengan menyanyikan lagu tersebut dan didukung oleh sound yang tersedia anak-anak lebih semangat dan lebih mudah mengingat keberagaman agama dan tempat beribadah. Pada saat itu terdapat anak yang mengejek temannya sampai anak tersebut nangis. Upaya guru untuk menenangkan dan tidak menimbulkan terjadinya kejadian seperti itu dilain hari, guru mengajarkan agar anak tidak boleh mengejek harus saling menyayangi dan menghargai menggunakan metode bernyanyi. Guru mengajarkan lagu yang berjudul toleransi dan disini teman disana teman.

Dari lagu tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengajarkan pada anak harus menghormati dan menghargai kepercayaan orang lain, harus saling menyayangi, dan tidak membedakan walau berbeda agama. Mengajarkan pada anak bahwa kita semua adalah teman, tidak boleh mengejek dan memukul teman, serta harus saling tolong menolong.

3.) Penguatan pada Projek Pelajar Pancasila

RA Diponegoro Sokawera menerapkan projek tersebut karena didalamnya memiliki hal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Itu semua termasuk pada penguatan profil pelajar pancasila.

⁵⁶ Nurzainab, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area kota Medan", *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sumatera utara Medan, 2021)*

Dari proyek tersebut RA Diponegoro Sokawera merencanakan kegiatan dengan mengambil topik atau tema besar “Aku Cinta Indonesia” dengan judul proyek “Desaku Tercinta dan Gebyar Kemerdekaan”. Yang bertujuan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan potens yang dimiliki dan harapan besarnya dapat tetap memiliki rasa kecintaan terhadap daerahnya dan tetap terbuka atau berpemikiran global.

b. Toleransi

Toleransi adalah kemampuan seseorang, terutama anak, untuk menerima atau beradaptasi dengan perubahan situasi atau orang lain tanpa memperlmasalahkannya. Toleransi adalah sikap yang menghargai keragaman, nilai-nilai yang baik, dan peran orang dari bermacam latar belakang, agama, negara, serta budaya. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak toleransi ini pada usia dini agar mereka tumbuh menjadi individu yang mampu menerima keragaman budaya, agam, suku, ras, golongan, dan gender yang ada di sekitar mereka. Guru harus mendorong dan menanamkan sikap toleran ini dalam diri anak sejak kecil.⁵⁷

Toleransi merupakan aspek penting dalam menguatkan moderasi beragama. Pemahaman toleransi yang dilakukan oleh lembaga PAUD melalui berbagai upaya yang saling berkaitan antara kepala sekolah dan guru di sekolah. Berdasarkan pengumpulan data, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui sebagai berikut:

1.) Penanaman Sikap Saling Menghargai

Menurut Permen Diknas No. 58 Tahun 2009, sikap saling menghargai adalah komponen dari aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia lima hingga enam tahun. Aspek-aspek ini termasuk: (1) menunjukkan kemandirian dalam memilih aktivitas,

⁵⁷ Shinta Lestari, Heri Yusuf Mahardika, Elsa, “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 2, No. 2 (2020), hlm. 340

(2) bersedia berbagi, menolong, dan membantu teman, (3) menunjukkan minat yang positif dalam permainan kompetitif, (4) mengelolas dengan baik, dan (5) mematuhi aturan yang berlaku.⁵⁸ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keterampilan sosial emosional anak, terutama sikap saling menghargai, dengan mendorong interaksi sosial anak dengan orang-orang di sekitarnya, seperti di kelas.

Menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain menjadi salah satu upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera hal ini adalah upaya untuk mengembangkan sikap menghargai dalam interaksi sosial. Tujuannya yaitu agar setiap individu diperlakukan dengan adil tidak dibeda-bedakan. Anak-anak bermain bersama dan belajar bersama di kelas dan lingkungan sekolah.

Anak-anak saling berbaur dan bermain bersama. Mereka juga saling berbagi makanan jika ada teman yang tidak membawa bekal, saling tolong menolong ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis pasti diberi kesempatan pada anak yang membawa alat tulis lebih dari satu untuk meminjamkan. Anak-anak hidup berdampingan dengan harmonis dan rukun. Mereka tampak menikmati kebersamaan yang selalu dirasakan setiap harinya tanpa melihat latar belakang.⁵⁹

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Maria Ariyani guru kelas B2, sebagai berikut:

“saya selalu menyampaikan pada anak-anak bahwa kita harus saling menghargai orang lain, karena di Indonesia kan tidak hanya ada agama Islam saja nggih, jadi saya mengajarkan pada anak-anak bahwa agama itu ada banyak dan tempat ibadah juga berbeda, biasanya saja mengenalkan menggunakan gambar dan metode bernyanyi.”

⁵⁸ Susanti, “Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Anak*, Vol. 10, No.1(2021), hlm. 61

⁵⁹ Hasil Observasi pada, Selasa 1 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan sikap toleran yang selalu diajarkan pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera yaitu dengan menyampaikan motivasi dan dorongan agar kita saling menghargai sesama dan mengetahui keberagaman agama yang ada.

2.) Menerima Berbagai Keyakinan

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap saling menghargai keyakinan dilakukan dengan metode bercerita, menggunakan berbagai media pembelajaran, mengenalkan lingkungan, dan Perayaan Hari Besar Agama Sebagai berikut:

a.) Metode Bercerita

Berdasarkan hasil observasi Guru menggunakan metode bercerita untuk menjelaskan keberagaman agama dan tempat ibadah, seperti menceritakan kegiatan yang dilakukan di tempat ibadah, yaitu masjid, gereja, wihara, dan pura. Pada saat itu bercerita tentang bagaimana umat islam melakukan shalat berjamaah di masjid, apa yang tidak boleh dilakukan di masjid. Melalui cerita, anak-anak dapat merasakan pengalaman religius yang ada dalam setiap tempat ibadah. Selain mengenalkan tempat ibadah guru juga mengajarkan agar harus saling menghargai kepercayaan dan kebudayaan orang lain. Dengan begitu kegiatan ini tentunya mampu membuat anak untuk mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Anak dapat merespon yang menunjukkan bahwa anak merasa senang dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti penjelasan di atas bahwasanya guru di RA

Diponegoro Sokawera menggunakan metode bercerita hanya beberapa menit saja.⁶⁰

b.) Menggunakan Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶¹ Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro sokawera dibantu dengan adanya media pembelajaran yang bermacam-macam. Sesuai dengan pernyataan Ibu Asmiyati selaku Kepala Sekolah RA Diponegoro Sokawera, sebagai berikut:

“...kita mengenalkan tempat ibadah dan keberagaman agama dengan menggunakan gambar agar anak tertarik dan semangat dalam belajar...”

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan Ibu Maria Ariyani selaku Guru Kelas B2, sebagai berikut:

“iya kami menggunakan media permainan contohnya puzzle rumah ibadah dan boneka tangan, agar anak tertari dan semangat.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini sangat penting karena dengan itu membuat anak-anak lebih tertarik dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di RA Diponegoro Sokawera

⁶⁰ Hasil Observasi pada Kamis, 10 Oktober 2024

⁶¹ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm. 2

berbagai macam seperti sound sistem, laptop, media gambar, dan media permainan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Maria Ariyani selaku Guru Kelas B2, sebagai berikut:

“untuk media yang kami gunakan memakai sound sistem, karena dengan menggunakan sound anak sangat senang. Kami juga menggunakan laptop untuk menonton video. Kami juga ada buku cerita bergambar, media gambar, dan permainan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena dengan adanya media yang mendukung membuat anak tertarik dan lebih semangat lagi dalam belajar.

c.) Mengenalkan Lingkungan

Lingkungan sekitar bagi anak usia dini merupakan faktor penting untuk mendukung anak dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui lingkungan tersebut anak-anak dapat belajar dan terlibat secara langsung, baik dengan alam maupun dengan segala hal yang ada di sekitarnya, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar dan kehidupan yang nyata. Pengenalan terhadap lingkungan ini memungkinkan anak untuk mengeksplor dirinya dengan baik, yaitu dengan menggugah pengetahuan yang dimilikinya melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan kemudian mengekspresikan serta mengeksplor dirinya secara maksimal.⁶²

Upaya berikutnya yang diterapkan adalah mengenalkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan anak-anak tentang lingkungan sosial, budaya, dan alam yang ada agar anak-anak dapat memahami dan menghargai berbagai budaya yang ada di masyarakat. Hal

⁶² Yayan Indah Sari, “Peran Guru dalam Mengenalkan Lingkungan Sekitar pada Anak Usia Dini di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung”, *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol.7, No.4(2021), hlm.15

tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Maria Ariani sebagai berikut:

“kita mengenalkannya terjun langsung si, kita ajak anak-anak ke sawah, mengenalkan lingkungan yang ada disana seperti itu. Untuk mengenalkan budaya, karena disini ada pondok pesantren dan TPQ, dikenalkan ini loh disini ada pondok pesantren ada TPQ.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Diponegoro Sokawera salah satunya pada pengenalan lingkungan sekitar dan kebudayaan yang ada, dikenalkan dengan anak diajak langsung untuk melihat apa saja yang ada di sekitar sekolah.

Selain itu, juga mengenalkan tempat ibadah orang islam yaitu masjid. Disana anak-anak dikenalkan disana ada apa saja, kegunaannya apa, dan biasanya anak-anak diajak untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Dengan cara ini, kegiatan tersebut menjadi lebih relevan dan berarti bagi anak-anak, karena dapat melihat langsung tempat-tempat yang ada disekitar sekolah.

d.) Perayaan Hari Besar Agama

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama mengingatkan keragaman agama yang ada. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama semakin diperkuat melalui perayaan hari besar agama, karena mayoritas beragama Islam kegiatan hari-hari besar agama yang dirayakan yaitu hari besar agama islam, namun hari-hari besar agama lain juga tetap dikenalkan pada anak yang bertujuan mengenalkan agar anak untuk menghargai perbedaan.

RA Diponegoro Sokawera telah melaksanakan perayaan hari besar agama. Kegiatan perayaan ini mencakup berbagai

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ariyani selaku guru kelas B2 pada Senin, 4 November 2024

momen penting, seperti tahun baru hijriyah (1 Muharram), hari maulud Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ul Awal), hari Isra' Mi'raj (27 Rajab), Nuzulul Qur'an (21 Ramadhan), Idul Fitri (1 Syawal), Idul Adha (10 Dzulhijah), dan Lailatul Qadar. Untuk perayaan hari-hari besar agama lain, anak-anak juga ikut menghormati dan menghargai.

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan atau tidak menyakiti dalam hal ini merupakan tidak menyakiti dengan tindakan, tidak menyakiti dengan kata-kata, tidak menyakiti sejak dalam pikiran. Intinya adalah tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan rasa sakit yang akhirnya menimbulkan kebencian dan konflik. Dalam konteks kehidupan beragama yang dimaksud anti kekerasan atau tidak menyakiti adalah tidak berpikir, berkata, dan berbuat tentang suatu hal yang dapat mengganggu kerukunan, kedamaian, dan kebebasan setiap orang dalam menjalankan aktifitas beragamanya. Misalnya, tidak melanggar hak setiap orang untuk beribadah sesuai keyakinannya, tidak melarang membangun tempat sucinya, tidak menghina kepercayaan lain, dan tidak berpikir untuk berkata dan berbuat yang menyakiti orang lain.⁶⁴

Beberapa upaya gurupada anti kekerasan pada anak usia dini dalam menguatkan moderasi beragama, dilakukan sebagai berikut:

- 1.) Menanamkan saling sayang, menyayangi, dan memiliki sifat damai

Menceritakan tentang manfaat dari menjaga hubungan baik dengan orang lain. Menggambarkan kepada siswa bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin yakni agama yang mengasihi seluruh makhluk di alam semesta. Guru melaksanakan proyek pelajar rahmatan lil'alamin, dengan mengambil topik atau tema besar "Imajinasi dan Kreativitasku" dengan judul proyek "Aku Siap Berpuasa". Tujuannya

⁶⁴Tim Mimbar Hindu, "Moderasi Beragama dalam Kedamaian Tanpa Kekerasan" <https://kemenag.go.id/hindu/moderasi-beragama-dalam-kedamaian-tanpa-kekerasan-ad1hgz> diakses pada 11 Desember 2024

agar sikap religius anak berkembang, kegiatan ini mengenalkan tentang moderasi beragama dan penanaman keimanan dengan proyek menyambut bulan Ramadhan, dengan membuat hiasan, poster, kartu, dan karnaval sambut Ramadhan. Guru menanamkan pada anak untuk saling menyayangi satu sama lain, tidak mengejek teman, dan tidak membedakan-bedakan teman dengan cara bertahap.

2.) Memberikan contoh melalui Sikap dan Perilaku

Untuk mengajar anak kebiasaan tertentu, metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berulang. Kebiasaan ini biasanya terkait dengan kepribadian anak, termasuk emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan banyak lagi.⁶⁵

Metode pembiasaan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengulangan dan pemberian contoh untuk membentuk kebiasaan atau perilaku tertentu. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak usia dini, metode pembiasaan melibatkan kegiatan-kegiatan yang terulang yang dirancang untuk membantu memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama seperti nilai agama, moral, dan etika kepada sesama.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini yang dilakukan di RA Diponegoro Sokawera, ketika anak datang ke sekolah sebelum masuk ruang kelas, anak-anak berbaris terlebih dahulu lalu anak-anak memilih gambar yang sudah tersedia di depan kelas. Misalnya pada gambar hati yang mempunyai arti kasih sayang, dan ketika anak memilih gambar tersebut artinya anak memeluk guru. Ada juga gambar tos dan gambar berjabat tangan. Ketika anak memilih dari salah satunya, langsung dipraktikkan pada guru yang berdiri didepan kelas. Dan anak diajarkan untuk menghormati yang lebih tua dengan

⁶⁵ Cantika Paramita, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan", *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 6, No.2 (2023) hlm. 125

cara menundukkan kepala dan bahu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua.

Pendidik secara sadar melakukan pengenalan nilai-nilai dasar pada anak usia dini untuk mendorong perkembangan moral anak secara optimal sejak dini. Mereka berharap bahwa generasi berikutnya akan memiliki moral yang baik. Anak-anak yang memiliki moral yang baik adalah mereka yang berperilaku sesuai dengan budaya dan kebiasaan mereka serta mengikuti nilai-nilai yang diharapkan masyarakat untuk diterapkan dalam hidup mereka.⁶⁶

Pada tahap ini, anak diperkenalkan dengan nilai-nilai dasar seperti saling menghargai, saling menghormati, dan kejujuran. Guru menggunakan cerita, permainan, dan aktivitas yang menekankan pentingnya sikap adil dan menghargai orang lain.

Pada tahap ini di RA Diponegoro Sokawera, guru selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk mengatakan “tolong”, “terimakasih”, “permisi” dan “maaf” dalam interaksi sehari-hari. Guru menanamkan kebiasaan untuk mengatakan yang sebenarnya dan mengakui kesalahan.⁶⁷

3.) Penguatan melalui Penghargaan

Penguatan melalui penghargaan sikap positif dapat memberikan motivasi yang kuat bagi anak untuk terus menunjukkan perilaku positif. Anak-anak belajar bahwa tindakan baik mereka dihargai dan memberi dampak positif, baik untuk diri sendiri maupun dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Konsep ini menciptakan jejak prestasi yang dapat dilihat dan dihargai, memberi anak landasan yang kokoh untuk membangun rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa pencapaian.

⁶⁶ Nur Cholimah, Fitriana Tjiptasari, Septiyati Purwandari, “Metode Pengenalan Nilai Moral pada Anak Usia Dini dalam Kurun Waktu 20 Tahun di Keluarga Indonesia”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 3(2023), hlm. 3026

⁶⁷ Hasil Observasi pada Kamis, 10 Oktober 2024

Oleh karena itu, penghargaan sikap positif bukan hanya sistem penghargaan, tetapi mendorong motivasi internal pada anak usia dini.⁶⁸ Memberikan pujian atau penghargaan pada anak ketika mereka menunjukkan sikap toleran dan menghargai perbedaan akan mendorong mereka untuk terus bersikap demikian. Dengan demikian, anak merasa bahwa sikap moderat adalah sesuatu yang positif dan perlu dipertahankan.

Pada penguatan melalui penghargaan sikap positif, guru selalu memberi reward pada anak yang menunjukkan sikap toleran dan menghargai, yaitu memberikan pujian langsung seperti “masyaallah hebat sekali Zidan hari ini”. Guru juga memberikan pin bintang sebagai bentuk penghargaan dan anak-anak selalu senang jika mendapatkannya. Dari pin bintang akan dikumpulkan oleh anak-anak, setelah mencapai jumlah tertentu, mereka dapat menukar pin bintang dengan hadiah. Dengan menerapkan dua reward tersebut, lingkungan belajar akan lebih positif dan mendukung pengembangan diri siswa agar berlomba-lomba untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan melakukan hal-hal yang positif.⁶⁹

4.) Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi dan Berpikir Kritis

Pengembangan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis merupakan keterampilan dasar yang penting untuk membantu anak mengenal diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis adalah melalui dialog yang melibatkan pertanyaan mendalam tentang suatu objek atau permasalahan. Pada tahap usia dini, guru lebih fokus mengajarkan dan memberikan informasi kepada anak dalam aspek pengetahuan,

⁶⁸ Aja Raihand Sofia, “ Implementasi Pemberian Reward Melalui Penggunaan Tabungan Bintang dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Al-Ghazali”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 2(2023), hlm.91

⁶⁹ Hasil Observasi pada, Selasa, 1 Oktober 2024

seperti mengingat, memahami, dan mengaplikasikan yang merupakan tingkat awal dari kemampuan berpikir.⁷⁰

Mengajarkan anak untuk mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan mendengarkan pendapat orang lain dapat membantu mereka mengembangkan sikap saling menghargai. Diskusi ringan atau tanya jawab sederhana bisa menjadi sarana untuk melatih anak berpikir kritis dan memahami bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda.

Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, misal pada saat ada yang tidak membaca alat tulis. Disitu anak menyampaikan pada teman-temannya bahwa ingin meminjam alat pensil. Dan disitu pasti teman-temannya selalu menolong, karena sudah diajarkan bahwa jika ada teman yang membutuhkan pertolongan harus saling menolong. Guru juga selalu mendengar apa yang ingin disampaikan oleh siswanya, dengan begitu anak-anak mampu berkomunikasi dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Dan pendidik di RA Diponegoro Sokawera dituntut agar selalu mendengar apa yang di utarakan oleh semua siswanya, agar terjalin komunikasi yang baik dan sebagai salah satu cara menanamkan dan pengembangan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis pada anak.⁷¹

5.) Keterlibatan Orang Tua

Orangtua adalah orang pertama yang memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter dan pola pikir anak, sehingga keterlibatan mereka dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini sangat penting. Nilai-nilai moderasi ini termasuk sikap toleransi, keterbukaan, dan saling menghargai dalam beragama. Hal ini akan membantu anak menjadi lebih menghargai keberagaman.

⁷⁰ Gian Fitria Anggraini, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini melalui Storytelling di TK Amartani Bandarlampung" *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, Vol.1, No.1(2020), hlm,22

⁷¹ Hasil Observasi Pada Selasa, 29 Oktober 2024

Di RA Diponegoro Sokawera dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak selalu melibatkan orangtua. Sesuai dengan pernyataan Ibu Asmiyati selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“dengan diadakan parenting, dengan parenting ini kita sampaikan perkembangan anak Makanya saya sering berpesan sama orangtua tidak hanya belajar itu full di sekolah tapi harus ada kerjasamanya dirumah terutama itu adalah pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan di sekolah. Terutama doa-doa harian, adab-adab. orangtua harus benar-benar berperan, apa yang sudah saya sampaikan harus ditindaklanjuti dirumah.”⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, keterlibatan orangtua dalam penanaman nilai moderasi beragama merupakan fondasi yang sangat penting. Selain guru, orangtua juga harus memberikan teladan, mendidik dengan kasih sayang, serta membuka ruang diskusi tentang keberagaman akan membantu anak-anak memahami bahwa perbedaan adalah hal yang harus dihargai. Dengan cara ini, guru terbantu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak.

d. Akomodasi terhadap Kebudayaan Lokal

Penguatan moderasi beragama pada aspek akomodasi terhadap budaya lokal pada anak usia dini melalui penerimaan terhadap kebudayaan-kebudayaan lokal serta adat tradisi yang melekat di dalamnya. Mengenalkan berbagai keragaman budaya lokal yang ada di Indonesia dengan tetap memberikan pengarahannya kepada anak agar mampu menyerap metode mengenalkan berbagai kebudayaan dan berupaya menanamkan sikap akomodatif pada anak, yaitu

1.) Melibatkan anak dalam kegiatan budaya

Berdasarkan hasil observasi upaya yang dilakukan guru dengan mengenalkan batik menggunakan media laptop menunjukkan seperti apa gambar batik, bagaimana cara membuat batik, apa saja jenis batik,

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Asmiyati selaku Kepala Sekolah pada Selasa, 29 Oktober 2024.

dan anak diminta untuk membawa kertas kado bergambar batik. Anak diminta untuk membuat kolase gambar baju dengan menempelkan potongan-potongan kertas bergambar batik.

Dengan melibatkan anak dalam kegiatan ini memberi pengalaman dan pengetahuan dan anak lebih udah mengingat dan memberikan mereka rasa memiliki dan bangga terhadap kebudayaan lokal mereka.

2.) Pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa Krama

Berdasarkan hasil observasi upaya yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk menggunakan bahasa jawa krama dalam berbicara dengan guru ataupun teman-temannya setiap hari jumat. Dengan dilaksanakan pembiasaan tersebut akan memberikan anak-anak pengalaman langsung dalam menjalani kebudayaan mereka.

Dengan melakukan berbagai upaya ini, guru dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami, menghargai, dan melestarikan kebudayaan lokal mereka. hal ini sangat penting untuk membentuk identitas dan rasa cinta tanah air yang kuat sejak dini.

2. Tahap Tahap yang dilakukan Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini, pendidik bertugas untuk menginformasikan nilai-nilai positif dan negatif pada siswa. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa pada fase ini terbatas pada interaksi verbal saja, tanpa penerapan metode pengajaran lainnya. Fokus utama dari tahap ini adalah transfer pengetahuan dari guru ke siswa, dimana nilai-nilai yang diajarkan masih berada dalam lingkup kognitif siswa. Mengingat informasi yang diberikan bersifat informatif dan belum sepenuhnya diinternalisasi, terdapat risiko bahwa informasi ini dapat dengan mudah dilupakan, terutama jika siswa memiliki daya ingat yang lemah. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, guru memberikan materi sesuai

dengan kurikulum dan berusaha menjelaskan konsep-konsep yang perlu dipahami siswa.⁷³

Berdasarkan pada tahap ini, RA Diponegoro Sokawera menerapkan pendekatan melalui kebiasaan yang dilaksanakan setiap harinya. Kegiatan tersebut yaitu pendekatan pada anak-anak, ajak berkomunikasi, mengajak anak untuk membaca bersama dipojok baca, mengajak anak sharing, serta membiasakan anak untuk menghargai temannya. Selain itu ada kegiatan dimana didalamnya berfokus pada pembangunan karakter moderat, guru mengajarkan kepada anak-anak agar selalu menghormati orang lain, peduli pada lingkungan, dan harus menjaga tali silaturahmi. Dalam tahap ini, guru berfokus pada pembelajaran pembangunan karakter yang moderat dengan menekankan pentingnya berperilaku baik antar sesama.⁷⁴

b. Tahap Transaksi Nilai

Dalam proses pendidikan ini, terjadi pertukaran nilai melalui dialog interaktif antara guru dan siswa yang memungkinkan pengaruh timbal balik dan menciptakan pertukaran yang hidup. Guru berperan aktif dalam membentuk siswa dengan menunjukkan aplikasi praktis nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Pada fase ini dimana konsep telah diajarkan, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut. Guru harus dapat menjadi contoh yang konkret dari konsep yang diajarkan, karena mereka merupakan panutan utama bagi siswa, yang cenderung meniru apa yang mereka amati dan rasakan dari guru, memudahkan ingatan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Pada tahap ini, RA Diponegoro Sokawera menerapkan pendekatan melalui teladan langsung. Hal ini tercermin dari sikap menghormati dan mendengarkan. Dilingkungan sekolah semuanya harus saling menghormati dan mendengarkan apa yang ingin disampaikan. Melalui keteladanan ini, siswa belajar untuk mengikuti contoh positif tersebut.

⁷³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 68

⁷⁴ Hasil Observasi pada Kamis, 24 Oktober 2024

⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*...., hlm. 68

Mereka terdorong untuk membangun hubungan yang baik dengan teman-teman mereka karena melihat teladan yang dicontohkan oleh guru.⁷⁶

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahapan ini, internalisasi nilai terjadi tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga lewat sikap dan karakter pengajar. Komunikasi berperan vital dalam proses ini, dimana pengajar harus memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan nilai yang diajarkan. Ini krusial mengingat siswa sering mencontoh sikap dan karakter guru mereka. Konsistensi antara ucapan dan tindakan pengajar esensial agar nilai-nilai yang disampaikan bisa diterima dan diadopsi oleh siswa dengan efektif. Pada tahap transinternalisasi nilai, diharapkan siswa dapat mencerminkan nilai dan konsep yang dipelajari. Pada fase ini, konsep tersebut bukan hanya pengetahuan, tetapi menjadi bagian dari identitas mereka, yang harus diintegrasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menginternalisasikan ke dalam karakter siswa, sehingga menjadi unsur yang tak terpisahkan dari diri mereka dan mempengaruhi interaksi sehari-hari.⁷⁷

Berdasarkan pada tahap ini, siswa RA Diponegoro Sokawera berpartisipasi aktif dalam kunjungan ke tempat yang ada dilingkungan sekolah seperti masjid, pondok pesantren, balai desai, dan sawah. Keikutsertaan ini mencerminkan bahwa setiap siswa telah mengenal apa yang ada disekitar sekolah dari keadaan lingkungan sekitar, alamnya, serta kebudayaan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, mereka telah diajarkan bahwa kita harus menghormati, menghargai dan melestarikan alam dan kebudayaan yang ada.⁷⁸

⁷⁶ Hasil Observasi pada Kamis, 10 Oktober 2024

⁷⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 70

⁷⁸ Hasil Observasi pada Rabu, 2 Oktober 2024

3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera

a. Komitmen Kebangsaan

Hasil pengamatan yang dilaksanakan bahwa siswa-siswa RA Diponegoro Sokawera menunjukkan rasa cinta tanah air dengan cara sederhana yaitu mengikuti upacara bendera setiap hari senin dengan penuh penghormatan, siswa selalu tolong menolong dan bekerja sama, siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter bangsa yaitu disiplin dengan aturan yang ada, selalu berkata jujur, dan memiliki rasa tanggung jawab.

b. Toleransi

Berdasarkan hasil observasi siswa-siswa RA Diponegoro Sokawera menunjukkan sikap saling menghargai teman, mereka selalu bermain bersama, saling tolong menolong, mengenal keberagaman agama dan tempat ibadah yang ada di Indonesia, menghormati perayaan dari besar agama dan ikut serta pada kegiatan hari besar agama Islam karena mayoritas beragama Islam.

c. Anti Kekerasan

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik di RA Diponegoro Sokawera saling sayang, menyayangi pada teman dan menunjukkan sikap damai. Menunjukkan perilaku menghormati guru, mampu mengelola emosi dan mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih positif yaitu dengan mengatakan empat kata ajaib dalam berinteraksi yaitu tolong, maaf, terimakasih, dan permisi.

d. Akomodasi terhadap Kebudayaan Lokal

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik di RA Diponegoro Sokawera mengenal batik yang merupakan warisan budaya Indonesia, menggunakan bahasa jawa krama dalam berinteraksi di sekolah dengan guru dan teman-teman dengan begitu anak memiliki rasa cinta pada tanah air.

Dari hasil observasi dan berbagai pernyataan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di RA Diponegoro Sokawera dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini, anak-anak mampu membangun karakter yang moderat pada anak dengan tujuan agar di masa mendatang anak-anak tumbuh menjadi individu yang mampu menghargai dan menerima perbedaan dan memiliki karakter moderat di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak hanya berdampak pada sikap mereka saat ini, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan sosial di masa depan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Asmiyati, sebagai berikut:

“namanya anak beda-beda nggih ada sekali anak yang sudah tau menghargai teman nggih, dengan kerjasamanya, tolong menolong gitu ya. apa yang teman merasa harus ditolong, contohnya kalo ada teman, saya sering sekali itu ada yang butuh alat tulis saya tawarkan ayo teman-teman siapa yang mau menolong nih teman kalian tidak membawa pensil, terus anak-anak pada bilang oh saya. Tolong pinjamkan yaaa... dilatih untuk berbagi ketika ada anak yang tidak membawa bekal agar berbagi. Untuk latihan kerjasama dan saling menghormati. Seandainya ada teman yang cerita didengarkan, saya sebagai pendidik selalu mendengarkan apa yang diutarakan sama anak.”⁷⁹

Seperti yang disampaikan juga oleh Ibu Maria Ariani sebagai berikut:

“perubahan pasti ada tapi ngga semua anak, tapi ya memang itu kan bertahap ya ngga sekaligus anak itu yang tadinya susah diatur jadi nurut, bertahap dan selalu kita kasih motivasi.”⁸⁰

Dari pernyataan tersebut upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting karena dari penanaman tersebut anak-anak dapat mengalami perubahan dan menjadi

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Asmiyati selaku Kepala Sekolah pada Selasa, 29 Oktober 2024.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ariyani selaku guru kelas B2 pada Senin, 4 November 2024

perkembangan anak itu berjalan sesuai dengan aspek perkembangan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan upaya guru bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama di RA Diponegoro Sokawera diajarkan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yaitu:

1. Komitmen kebangsaan, meliputi mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan dengan cara memperkenalkan lagu-lagu nasional dan ciri khas yang ada di Indonesia, mengenalkan keberagaman di Indonesia, serta penguatan pada proyek pelajar pancasila dengan melaksanakan kegiatan dengan judul proyek Desaku Tercinta dan Gebyar Kemerdekaan.
2. Toleransi, meliputi penanaman sikap saling menghargai, penanaman untuk menerima berbagai keyakinan, dengan menggunakan media pembelajaran, mengenalkan lingkungan, dan perayaan hari besar agama.
3. Anti kekerasan, meliputi menanamkan saling sayang, menyanyangi, dan memiliki sifat damai, memberikan contoh melalui sikap dan perilaku, penguatan melalui penghargaan, pengembangan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis, dan adanya keterlibatan orang tua.
4. Akomodasi terhadap kebudayaan lokal, meliputi melibatkan anak dalam kegiatan kebudayaan dan pembiasaan menggunakan bahasa jawa krama.

B. Saran

Mempertimbangkan temua dan rekomendasi penelitian terkait Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera Padamara Kabupaten Purbalingga, berikut saran-saran:

1. Kepala sekolah dan guru RA Diponegoro Sokawera menambah fasilitas belajar APE untuk meningkatkan variasi media pembelajaran dan mendukung pembelajaran tentang penanaman nilai moderasi beragama.

2. Peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian pembelajaran, mulai dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah.
3. Peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan lebih banyak referensi sebagai pelengkap skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliva Purnama Sari Anjeli, (2021) Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Bengkulu)*
- Arnild, (2020) "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12 Edisi 3
- Basri Hasan, (2019) "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Poporsional", *Jurnal Ya Bunayya*, Vol. 1 No. 1
- Dadan Suryana and Sofia Maghfiroh, (2021) "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, Vol. 5, No. 1
- Desinta Ramadani, 110 Motto hidup pendidikan <https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-pendidikan-tingkatkan-semangat-belajar-211108e.html> diakses pada 12 Desember 2024
- Farida Yusmar dkk, (2023) "Aksentusi Moderasi Beragama dalam Lingkunga Keluarga Sejak Dini ", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2
- Fitri Lusiana, Yuliana dkk. "Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4
- Fitria Anggraini Gian, (2020) "Pengembangan Kemampuan Bepikir Kritis Anak Usia Dini melalui Storytelling di TK Amartani Bandarlampung" *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, Vol.1, No.1
- Fitriana Tjiptasari, Septiyati Purwandari, Nur Cholimah, (2023) "Metode Pengenalan Nilai Moral pada Anak Usia Dini dalam Kurun Waktu 20 Tahun di Keluarga Indonesia", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 3
- Hasanah Hasyim, (2016) "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1
- Hazmi Nahdtul, (2019) " Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Journal of Eucation and Instruction*, Vol. 2, No. 1

Hedar, “Nilai-Nilai Universal Dalam Moderasi Beragama”
<https://sulbar.kemenag.go.id/opini/nilai-nilai-universal-dalam-moderasi-beragama-GOEiV#:~:text=Moderasi%20Beragama%20adalah%20cara%20pandang,menaati%20konsitusi%20sebagai%20kesepatakan%20berbangsa> diakses pada 12 Desember 2024

Heri Yusuf Mahardika, Elsa, Shinta Lestari, (2020) “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 2, No. 2

Idri Purbajati Hafidz, (2020) “ Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah “, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2

Indah Sari Yayan, (2021) “Peran Guru dalam Mengenalkan Lingkungan Sekitar pada Anak Usia Dini di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung”, *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 7, No. 4

J. Moleong Lexy, (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Jannah Roudhatul, (2009) *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press)

Khaironi Mulianah, (2018) “Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1

Khair Rambe Uqbatul, (2020) “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1

Madzakir, (2021) “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Islamiyah Magetan “, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1

Marwany, Titi Anisatul Laely, Heru Kurniaawan, (2020) *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Masliyana, (2023) “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini”, *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 2, No. 1

Masliyana, (2023) “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini “, *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, Vol. 2 No. 1

Maulana Aldi dkk, (2018) “ Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan :Early Childhood*, Vol. 2 No. 2

- Muhaimin, (1996) *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996)
- Mushlihah Lulu, 2022 *Guru Sikap Moderasi Beragama di TK Negeri 3 Bekasi, Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*
- Nurdiana, (2022) *Upaya Guru dalam Penanaman Nilai Keagamaan pada Anak di TPQ Saprol Aziz Assuja NWDI Perempung Tahun Ajaran 2021/2022, Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Mataram, 2022)*
- Nurlailiyah Azkyatul, (2023) *Kegiatan Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat, Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)*
- Nurzainab, (2021) “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area kota Medan”, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sumatera utara Medan)*
- Panembahan Kraton and Pesinden No, (2017) “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesinendan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta,” *Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. 8, No. 3*
- Paramita Cantika, (2023) “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan”, *Jurnal Comm-Edu, Vol. 6, No.2*
- Pitaloka Deffa Lola dkk, (2021) “ Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2*
- Prasetyo, (2012) *Teknik Analisis Data dalam Research and Development, Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rahmawati Anayanti, (2014) “Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini:, *Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1*

- Raihand Sofia Aja, (2023) “ Implementasi Pemberian Reward Melalui Penggunaan Tabungan Bintang dalam MembentUK Kemandirian Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Al-Ghazali”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 2 Redaksi, “*Empat Indikator Moderasi Beragama*” <https://jalandamai.org/empat-indikator-moderasi-beragama.html> diakses pada 11 Desember 2024 Riana Hairani Debby, (2023) “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.1, No. 1 20 Rukajat Ajat, (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublish Publisher)
- S Bachtiar, (2019) “Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10. No 1
- Sabila Arviyanti Norma, (2022) Penerapan Pendidikan Karakter berbasis Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Gondangmanis, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Kudus)*
- Salsabila Firdausa Azizah, (2023) Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Kelas X (Sepuluh) di SMA Negeri 3 Klaten Tahun 2022/2023, *Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta)*
- Setiawan dan Anggito, (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit: Alfabeta
- Susanti, (2021) “Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Anak*, Vol. 10, No.1
- Tafsir Ahmad, (2021) *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Triono Andit, Fauzi, (2021) *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*, (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir)
- Ubaidillah Khasan dkk, (2019) *Membangun Karakter Moderat* (Surakarta: Sanjaya Purnama)
- Ulfa Mutia, (2022) “ Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan dalam Perspektif Anak Usia Dini”, *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2
- Wagiran, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)



Lampiran 1 Gambaran Umum dan Profil RA Diponegoro Sokawera

RA Diponegoro Sokawera berdiri sejak 01 Januari 1968, saat ini menempati tanah wakaf dari MI YAPPI yang beralamat di Jalan Raya Sokawera Rt 01 Rw 05 Desa Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. RA Diponegoro Sokawera terletak di bagian selatan kecamatan Padamara dimana secara geografis Desa Sokawera merupakan daerah persawahan yang banyak ditanami berbagai tanaman seperti padi, jagung, dan kacang. Selain pertanian, Sokawera juga memiliki dua pondok pesantren dan beberapa taman pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu banyak siswa-siswi dari RA Diponegoro Sokawera yang mengikuti kegiatan pendidikan Al-Qur'an atau mengaji pada sore hari.

RA Diponegoro Sokawera sebagai salah satu satuan pendidikan untuk anak usia dini memberikan pelayanan *holistic integrative* yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Selain itu RA Diponegoro Sokawera juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. RA Diponegoro Sokawera berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.

1. Profil RA Diponegoro Sokawera

Nama Lembaga	: RA Diponegoro Sokawera
Alamat Lengkap	: Jl. Raya Sokawera RT 01 RW 05 Kec. Padamara Kab. Purbalingga Prov. Jawa Tengah
Luas Tanah	: 100 M ²
Luas Bangunan	: 54 M ²
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan Muslimat NU
Mulai Operasi	: 1 Januari 1968
Ijin Operasional	: Wk/5-b/087/665/Pgm/1984

Tanggal SK : 2 Mei 1984

NPSN : 69740057

NSM : 101233030212

Akreditasi : Terakreditasi B

2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Diponegoro Sokawera

a. Visi RA Diponegoro Sokawera

Mencetak generasi islam, insan kamil, berkarakter ulul albab dan siap menuju pendidikan dasar

b. Misi RA Diponegoro Sokawera

- 1.) Membudayakan kehidupan Islami yang menunjang akhlak terhadap Allah SWT. Adab terhadap diri sendiri, orang lain, alam, dan negara
- 2.) Menanamkan pendidikan agama sejak dini dan pengamalan ajaran agama Islam
- 3.) Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an
- 4.) Melatih sikap perilaku akhlakul karimah
- 5.) Melatih dan membiasakan beribadah
- 6.) Menanamkan dan melatih kemampuan dasar calistung (baca, tulis, hitung)
- 7.) Menciptakan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan peserta didik berekspresi
- 8.) Membiasakan anak berperilaku mandiri, jujur, disiplin, rajin, tekun, berbahasa sopan dan berjiwa pembelajar
- 9.) Melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dengan prinsip enam pengembangan. Bahasa, kognitif, fisik motorik, nilai agama moral, sosial emosional, dan kemandirian serta seni.
- 10.) Membantu peserta didik menyiapkan pada pendidikan yang lebih tinggi

c. Tujuan RA Diponegoro Sokawera

Tujuan akhir yang diharapkan oleh RA Diponegoro Sokawera yaitu membentuk generasi anak usia dini yang memiliki kehidupan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist, memiliki akhlak yang baik kepada agama, sesama, makhluk lain dan kepada alam melalui pembiasaan dan kegiatan bermain yang menguatkan karakter anak. RA Diponegoro Sokawera juga bertujuan mewujudkan generasi yang memiliki kecintaan kepada tanah air dan memiliki sikap moderasi beragama, berkemauan keras dalam belajar dan mengembangkan inovasi serta kreativitas. RA Diponegoro Sokawera turut mewujudkan generasi cerdas yang siap menuju pendidikan dasar melalui pembelajaran yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan pendidikan yang *holistic integrative* serta menghargai perbedaan melalui pembelajaran terdiferensiasi.

3. Struktur Organisasi RA Diponegoro Sokawera

RA Diponegoro Sokawera dibawah naungan Yayasan Muslimat NU dengan struktur sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Hj. Muntingah
- b. Kepala Sekolah : Asmiyati, S.Pd.I.
- c. Tata Usaha : Rodiatul Fuadah
- d. Bendahara : Maria Ariani, S.Pd
- e. Guru : Anisa Nabila H.
- f. Guru : Indri Nur Pujiani

4. Keadaan Peserta Didik

Setiap anak adalah mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan aspek

mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, Kolaborasi), aspek kecerdasan lainnya secara holistik dan seimbang melalui pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill*, karakter dan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta pelajar rahmatan lil'alam sebagai payung besar.

Berikut data jumlah peserta didik terdaftar tahun 2024-2025

Kelompok	L	P	Jumlah	Keterangan
B1	14	13	27	
B2	18	11	29	
Jumlah	32	25	56	

5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

RA Diponegoro Sokawera memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru kelas dan 2 orang guru pendamping. Berikut data tenaga pendidik :

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Asmiyati, S.Pd.I.	S1	Kepala Sekolah
2	Maria Ariani, S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Indri Nur Pujiani	SLTA	Guru Pendamping
4	Annisa Nabila H	SLTA	Guru Pendamping

6. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan benda atau alat yang dapat mudah bergerak atau dipindahkan sedangkan prasarana merupakan alat atau benda yang tidak dapat bergerak. Sara prasarana saling berkaitan guna mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

a. Luas Tanah : 100 m²

- b. Ruang Kelas : 2
- c. Ruang Guru : 1
- d. Tempat bermain : 1
- e. Toilet : 2

RA Diponegoro Sokawera juga memiliki alat permainan edukatif yang cukup memadai untuk menstimulasi tumbuh kembang anak didik. Pojok baca di setiap ruang kelas dan tempat bermain juga tersedia bagi anak didik untuk menumbuhkan minat anak didik.



Lampiran 2 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya mengamati subjek penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Observasi ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran di RA Diponegoro Sokawera dengan instrumen sebagai berikut:

- a. Mengamati kondisi lingkungan di RA Diponegoro Sokawera
- b. Mengamati kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama
- c. Mengamati sikap karakter moderat
- d. Mengamati kegiatan anak bersama teman

2. Instrumen Wawancara

- a. Kepala Sekolah RA Diponegoro Sokawera
 - 1.) Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud moderasi beragama dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan.
 - 2.) Seberapa penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
 - 3.) Adakah kebijakan sekolah atau peraturan yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama?
 - 4.) Apakah ada metode khusus untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
 - 5.) Bagaimana sikap ibu ketika ada siswa berbuat diskriminasi beragama?
 - 6.) Adakah kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan bagaimana solusinya?
- b. Guru Kelas RA Diponegoro Sokawera
 - 1.) Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud moderasi beragama dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan.

- 2.) Bagaimana cara ibu mengawali pembelajaran di kelas?
 - 3.) Menurut ibu seberapa penting menanamkan nilai-nilai moderasi bergama pada anak usia dini?
 - 4.) Sebagai guru adakah metode khusus untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?
 - 5.) Untuk membantu terlaksananya kegiatan penanaman nilai moderasi beragama, apakah ibu menggunakan alat permainan, musik atau media yang lain? Jika menggunakan, bagaimana agar alat permainan tersebut dapat membantu kegiatan yang ibu lakukan?
 - 6.) Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman pada anak untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?
 - 7.) Metode apa saja yang ibu terapkan dalam menanamkan nilai-nilai mderasi pada anak usia dini?
 - 8.) Bagaimana sikap ibu ketika melihat ada anak yang menunjukkan perilaku atau sikap toleran terhadap teman-temannya?
 - 9.) Adakah kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan bagaimana solusinya?
 - 10.) Bagaimana ibu mengukur pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sudah ditanamakan pada anak-anak?
3. Instrumen Dokumentasi
- a. Profil Sekolah
 - b. Modul Belajar
 - c. Foto dokumentasi peneltian

Lampiran 3 Transkrip Observasi

Observasi 1

Hari,Tanggal : Senin, 30 September 2024

Waktu : 07.15-10.30

Tempat : Ruang Kelas B2

Pada hari Senin, 30 September sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 anak-anak berbaris di depan kelas, anak-anak masuk dan memilih gambar diantaranya gambar hati, jabat tangan dan tos. Setelah memilih anak melakukan hal tersebut dengan gurunya. Ketika sudah berada didalam kelas semuanya. Melakukan pembiasaan pendidikan agama islam, saat itu hafalan suratan pendek yaitu surat An-Nash, Al-Falaq, dan Al- Lahab. Kemudian mengenal rukun islam dan rukun iman dengan metode bernyanyi, melafalkan asmaul husna,sholawatan dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sebelum shalat anak-anak wudhu dan melakukan sholat, seduah sholat anak berdoa untuk kedua orang tua dan doa selamat dunia dan akhirat. Anak-anak sudah dapat mengikuti pembiasaan dengan cukup baik, rata-rata sudah menghafal semua hal yang dilakukan ketika pembiasaan dilakukan. Setelahnya anak-anak diminta untuk melipat karpet bersama-sama, selanjutnya diminta untuk mengambil kursi dan menata meja. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika semuanya sudah dirapikan. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar dilanjut ice breaking kemudia menanyakan kabar menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris. Kegiatan pada hari hari itu yaitu bertema produk lokal daerahku dengan sub tema batik. Kegiatannya yaitu kolase gambar baju bermotif batik. Sebelum kegiata dimulai guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu batik dan macam-macam batik dengan memperlihatkan menggunakan laptop. Setelahnya guru mengarahkan bagaimana cara kolase gambar baju bermotif batik. Lalu guru membagikan alat dan bahan yang digunakan dan anak mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Pada pukul 09.30 pembelajaran selesai dilanjut untuk makan , sebelum makan anak diminta untuk cuci tangan, anak-anak diarahkan

untuk berdoa sebelum makan, setelah selesai makan anak-anak boleh bermain bersama sampai pukul 10.15 . setelah selesai bermain, anak masuk kelas dan siap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mengulas pembelajaran dan memberikan reward pada anak yang sudah melakukan kegiatan dari sebelum pelajaran sampai selesai. Kemudian ditutup dengan doa, setelah itu kelompok yang dipilih pulang dulu diminta untuk melafalkan hadist dan seterusnya sampai selesai lalu boleh pulang.

Observasi 2

Hari, Tanggal : Selasa, 1 Oktober 2024

Waktu : 07.00-10-30

Tempat : Ruang Kelas B2

Pada hari itu anak-anak melaksanakan upacara memperingati hari kesaktian pancasila, upacara bergabung dengan MI . Setelah selesai anak-anak menuju ke kelas dan melaksanakan sholat dhuha. Guru membimbing anak untuk melakukan sholat dengan runtut dan baik. Anak-anak sudah mengikuti kegiatan dengan baik dan rata-rata sudah hafal tata cara sholat dan wudhu dari bacaanya dan urutan gerakkanya. Guru selalu memberi apresiasi pada anak yang memiliki semangat. Guru juga mengajak anak menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi yaitu menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Setelah itu anak-anak berdoa sebelum belajar, lalu dilanjut dengan ice breaking. Pada hari itu kegiatannya praktek membuat mendoan. Sebelum anak-anak praktek guru memberi penjelasan terkait apa itu mendoan dengan menunjukkan bagaimana bahan yang dibutuhkan. Dan anak-anak memang sudah diminta untuk membawa tempe dan daun bawang dari rumah. Lalu anak-anak membua tempe dan masih dibungkus daun satu-satu. Setelah semuanya siap, bahan-bahan dikumpulkan di depan. Dan anak-anak diminta untuk bergantian maju kedepan menuangkan tepung dan bumbu satu persatu. Juga diminta untuk mencoba memasukan tempe mendoan untuk digoreng dengan diawasi oleh guru. Dengan begiti anak-anak diajarkan untuk tidak mengambil hal orang lain, anak-anak juga diajarkan sopan

santun. Setelah semua mendoannya matang, anak-anak makan bersama-sama. Dan sudah diminta untuk membawa nasi saja dari rumah. Ketika ada teman yang tidak membawa nasi, guru mengajarkan anak untuk berbagi nasi mereka. Selanjutnya anak boleh bermain bersama. Setelah selesai bermain, anak masuk kelas dan siap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mengulas pembelajaran dan memberikan reward pada anak yang sudah melakukan kegiatan dari sebelum pelajaran sampai selesai. Kemudian ditutup dengan doa, setelah itu kelompok yang dipilih pulang dulu diminta untuk melafalkan hadist dan seterusnya sampai selesai lalu boleh pulang.

Observasi 3

Hari, Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024

Waktu : 07.00-10-30

Tempat : Ruang Kelas B2

Pada hari itu seperti biasa sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di depan kelas, anak-anak masuk dan memilih gambar diantaranya gambar hati, jabat tangan dan tos. Setelah memilih anak melakukan hal tersebut dengan gurunya. Ketika sudah berada didalam kelas semuanya. Melakukan pembiasaan pendidikan agama islam seperti biasa, hafalan surat pendek, asmaul husna, menyanyi yalal wathon, dan sholawatan. Setelah itu anak-anak berdoa sebelum belajar, lalu dilanjut dengan ice breaking. Pada hari itu anak dikenalkan masjid sebagai tempat ibadah dan diajak langsung untuk datang ke masjid, guru menjelaskan bahwa anak-anak tidak boleh lari-lari ketika dimasjid dan tidak bermain di masjid. Guru juga menjelaskan fungsi masjid. Melaksanakan sholat dhuha di masjid, setelah sholat selesai anak-anak dibiasakan untuk berdoa. Setelah kegiatan di masjid selesai, kembali ke sekolah dan masuk ruang kelas. Pada hari itu kegiatannya adalah mengenal gula merah atau gula jawa. Guru menjelaskan asal usul gula merah atau gula jawa. Setelahnya karena anak-anak sudah diminta untuk membawa gula jawa. Anak-anak juga mencicipi bagaimana rasanya. Dan kegiatan selanjutnya adalah membuat cimplung. Disini terdapat keterlibatan orang tua yaitu

orang tua yang membuat cimplung dan anak-anak diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa setelah cimplung matang, makan bersama dan dibagi secara adil. Selanjutnya anak boleh bermain bersama. Setelah selesai bermain, anak masuk kelas dan siap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mengulas pembelajaran dan memberikan reward pada anak yang sudah melakukan kegiatan dari sebelum pelajaran sampai selesai. Kemudian ditutup dengan doa, setelah itu kelompok yang dipilih pulang dulu diminta untuk melafalkan hadits dan seterusnya sampai selesai lalu boleh pulang.

Observasi 4

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024

Waktu : 07.00-10-30

Tempat : Ruang Kelas B2

Pada hari itu seperti biasa sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di depan kelas, anak-anak masuk dan memilih gambar diantaranya gambar hati, jabat tangan dan tos. Setelah memilih anak melakukan hal tersebut dengan gurunya. Melakukan pembiasaan pendidikan agama islam yaitu doa-doa harian yang pada hari itu doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa memakai pakaian. Asmaul husna, sholawatan dan melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengucapkan kalimat syahadat, kemudian ice breaking. Setelahnya anak-anak dibiasakan menata meja dan kusri sendiri-sendiri. Kegiatan pada hari itu adalah praktek membuat sapu dari kertas origami dan menghitung buah. Sebelum kegiatan dimulai guru mengajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan. Diberi arahan bagaimana cara mengerjakan soal yang sudah disiapkan dan cara membuat sapu. Pertama mengerjakan soal terlebih dahulu sebelum membagi guru membiasakan untuk tidak berebut dan yang paling rapi pada kelompoknya akan mendapatkan lembar kerja terlebih dahulu. Dan kegiatan selanjutnya anak membuat sapu dari kertas origami. Setelah kegiatan selesai semua dilanjutkan untuk makan dan bermain bersama. Setelah selesai bermain, anak masuk kelas dan siap-

siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mengulas pembelajaran dan memberikan reward pada anak yang sudah melakukan kegiatan dari sebelum pelajaran sampai selesai. Kemudian ditutup dengan doa, setelah itu kelompok yang dipilih pulang dulu diminta untuk melafalkan hadist dan seterusnya sampai selesai lalu boleh pulang.

Observasi 5

Hari, Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Waktu : 07.00-10-30

Tempat : Ruang Kelas B2

Pada hari itu seperti biasa sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di depan kelas, anak-anak masuk dan memilih gambar diantaranya gambar hati, jabat tangan dan tos. Setelah memilih anak melakukan hal tersebut dengan gurunya. Pembiasaan seperti biasa yaitu sholawatan, doa-doa pendek, dan sholat dhuha. Sebelum kegiatan selanjutnya anak dibiasakan mandiri mengambil kursi dan menata meja. Lalu berdoa bersama dan melafalkan syahadat. Guru menyapa menggunakan bahasa arab, guru selalu menanyakan kabar dan siapa yang tidak berangkat. Kegiatan pada hari itu adalah latihan menulis dan mewarnai gambar masjid. Sebelum kegiatan dilakukan guru memberi arahan bagaimana cara mengerjakannya, guru juga mengenalkan tempat ibadah dari berbagai agama melalui metode bernyanyi. Setelah itu anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru menanamkan agar anak-anak harus mandiri dalam mengerjakan yang diberikan guru. Setelah semua kegiatan selesai anak-anak makan dan tidak lupa guru selalu mengingatkan berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah makan selesai anak bermain bersama. Selesai bermain masuk ke kelas dan disitu guru mengulas kegiatan yang tadi sudah dilaksanakan. Tidak lupa memberi reward pada anak yang mengikuti kegiatan dari pertama sampai selesai. Anak-anak juga selalu diberi motivasi oleh gurunya agar selalu berbuat baik kepada siapapun itu dan harus mandiri dalam mengerjakan sesuatu. Sebelum pulang hafalan hadist dan dilanjutkan dengan berdoa setelah belajar lalu pulang.

Observasi 6

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 07.00-10-30

Tempat : Ruang Kelas B2 dan Balai Desa

Pada hari itu seperti biasa sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di depan kelas, anak-anak masuk dan memilih gambar diantaranya gambar hati, jabat tangan dan tos. Setelah memilih anak melakukan hal tersebut dengan gurunya. Lalu melakukan pembiasaan seperti doa-doa pendek, doa doa sehari-hari, asmaul husna, mengenal malaikat Allah dengan nyanyian, dan sholat dhuha. Setelah itu anak-anak dibiasakan mengambil kursi dan menata meja, guru menyapa anak-anak dan berdoa sebelum belajar kemudian ice breaking. Menanyakan kabar, menanyakan siapa yang tidak berangkat, dan bernyanyi selamat pagi. Kegiatan pada hari itu mengenalkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah yaitu mengenalkan balai desa dengan melaksanakan kunjungan langsung. Sebelum kunjungan langsung, guru memberitahu bahwa akan ke balai desa dan anak-anak diberi arahan ketika sesampainya disana harus menjaga sikap dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Kunjungan ke balai desa jalan kaki kebetulan jarak dari sekolah dekat. Di jalan anak-anak diminta untuk tertib jalan berjejer dua-dua dan tidak lari-larian. Guru membiasakan agar anak disiplin. Dijalan guru juga mengenalkan tempat-tempat yang dilewatinya seperti ada rumah-rumah warga, sungai, makam, dan sawah. Setelah sesampainya di balai desa anak-anak mengucapkan salam sebagai rasa menghormati, disana anak-anak duduk di aula balai desa dan menjaga sopan santun. Saat itu bapak sekdes yang menemani anak-anak untuk mengenalkan ada apa saja di balai desa, mengenalkan siapa saja yang bertugas di balai desa dan menyampaikan tugas-tugasnya. Disana anak-anak juga diajak untuk berfoto bersama di depan gedung balai desa. Setelah kegiatan di balai desa selesai, anak-anak baris lagi dengan berjejer dua dan kembali ke sekolah untuk makan dan dilanjut bermain. Setelah bermain selesai, anak masuk kelas dan siap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mengulas pembelajaran

dan memberikan reward pada anak yang sudah melakukan kegiatan dari sebelum pelajaran sampai selesai. Kemudian ditutup dengan doa, setelah itu kelompok yang dipilih pulang dulu diminta untuk melafalkan hadist dan seterusnya sampai selesai lalu boleh pulang.



Lampiran 4 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Ke	:	1
Narasumber / Status	:	(AY) / Kepala Sekolah
Penanya	:	(DRR)
Tipe Wawancara	:	Terstruktur (sudah menyiapkan daftar pertanyaan)
Hari Tanggal	:	Selasa, 29 Oktober 2024
Waktu	:	10.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas B2

Inisial	Transkrip
DRR	Sebelumnya mohon maaf ibu, apakah saya boleh merekam wawancara bersama ibu dan mengambil foto saat kegiatan wawancara berlangsung?
AY	Nggih monggo mba
DRR	Dan sebelum kegiatan wawancara berlangsung, bolehkah ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu?
AY	Dimulai nggih, assalamu'alaikum wr.wr perkenalkan nama saya Asmiyati dan saya Kepala Sekolah RA Diponegoro Sokawera
DRR	Baik ibu langsung saja nggih, menurut ibu seberapa penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
AY	Sangat penting, karena anak usia dini harus ditanamkan pondasi yaitu penanaman akhlak
DRR	Selanjutnya bu, adakah kebijakan sekolah atau peraturan yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama?
AY	Untuk kebijakan dari sekolah sudah tertera pada tujuan RA Diponegoro Sokawera yang bertujuan mewujudkan generasi yang memiliki kecintaan kepada tanah air dan memiliki sikap moderasi beragama, berkemauan keras dalam belajar dan

	mengembangkan inovasi serta kreativitas. Mendidik anak-anak dari dasar adalah tujuan sekolah, jadi kita adakan pembiasaan setiap harinya dengan dilaksanakan menjadikan anak menjaga kedisiplinannya.
DRR	Apakah ada metode khusus untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
AY	Untuk metode khusus sebenarnya tidak ada, tetapi ketika kita akan mengenalkan tempat ibadah dan keberagaman agama kita mengenalkan dengan metode gambar dan menunjukan video. Tetapi untuk mengenalkan masjid kita datang langsung ke masjid.
DRR	Bagaimana sikap ibu ketika ada siswa berbuat diskriminasi beragama?
AY	Selama ini tidak ada siswa berbuat seperti itu, tetapi kita selalu memberitahu dan mengingatkan anak bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati perbedaan. Contohnya ketika di masjid harus menjaga adab, ketika ada orang yang sedang sholat tidak boleh mengganggu.
DRR	Adakah kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan bagaimana solusinya?
AY	Untuk kendala kurangnya keterlibatan orang tua, karena keterlibatan orang tua kan sangat penting nggih untuk membantu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama karena bukan hanya di sekolah saja. Jadi pihak sekolah mengadakan parenting untuk menyampaikan perkembangan anak dan dengan kerjasama ini untuk membantu memantau perkembangan anak di rumah.
DRR	Apakah ada kegiatan khusus untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
AY	Kita ada agenda kegiatan IGRA yaitu dengan melaksanakan manasik haji yang dilaksanakan tahunnya, dengan diadakan kegiatan tersebut melatih anak-anak untuk mandiri dan berani bersosial dengan temannya yang dimana banyak bertemu dengan teman-teman dari sekolah lain. Pada kegiatan tersebut kita juga selalu mengingatkan pada anak-anak agar selalu menjaga sopan santun dan menghargai teman.

DRR	Bagaimana ibu melibatkan orang tua dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di rumah?
AY	Parenting itu sangat penting nggih, jadi dengan diadakannya parenting kita sebagai guru menyampaikan perkembangan anak, dan kita harus bekerja sama dengan orang tua karena dapat membantu agar pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan disekolah agar dilakukan dirumah, misalnya anak harus menjaga adabnya dimana dia berada, selalu menghormati orang lain, dan disiplin, dengan kegiatan tersebut sebagai orang tua harus menerapkannya juga dirumah agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan orang tua harus memantau perkembangan anak.

Wawancara Ke	:	2
Narasumber/ Status	:	(MA)/ Guru Kelas B2
Penanya	:	(DRR)
Tipe Wawancara	:	Terstruktur (sudah dipersiapkan daftar pertanyaan)
Hari/Tanggal	:	Senin/ 4 November 2024
Waktu	:	10.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas B2

Inisial	Transkrip
DRR	Sebelumnya mohon maaf ibu, apakah saya boleh merekam wawancara bersama ibu dan mengambil foto saat kegiatan wawancara berlangsung?
MA	Iya mba silahlkah
DRR	Sebelum wawancara dimulai, bolehkan ibu memperkenalkan diri

	terlebi dahulu?
MA	Baik, dimulai nggih perkenalkan nama saya Maria Ariani selaku guru kelas B2, biasa dipanggil bu Ria
DRR	Baik ibu saya mulai nggih, bagaimana cara ibu mengawali pembelajaran di kelas?
MA	Yang pasti mengawali pembelajaran di kelas anak-anak harus senang dan guru juga senang. Itu saya embangun komunikasi dengan anak-anak, sebelum belajar dimulai saya mengajak anak-anak untuk membaca bersama di pojok baca, disitu tidak hanya saya ajak baca tetapi saya ajak anak untuk sharing dengan sharing melatih anak-anak untuk berkomunikasi dan menyampaikan apa yang ingin diutarakan, saya juga ajak anak untuk melihat gambar dengan dilihatkan gambar anak akan senang dan tertarik, saya juga sisipkan ice braking agar anak lebh semangat lagi dalam belajar.
DRR	Menurut ibu seberapa penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
MA	Ya menurut saya sangat penting kita menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini karena dapat membantu mereka contohnya untuk saling menghargai teman kemudian saling toleransi, tidak mengejek teman. Itu semua adalah cara kita sebagai guru untuk membentuk karakter anak apalagi diusia mereka adalah usia keemasan dimana mereka sedang mengeksplor dirinya dan mengikuti apa saja yang mereka liat dilingkungan sekitar. Anak sudah mulai peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berbeda dilingkungan tersebut. Jadi peran kita sebaga pendidik sangat penting sekali dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
DRR	Sebagai guru adakah metode khusus untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
MA	Metode khusus tidak ada, tetapi kita menggunakan metode

	pembiasaan-pembiasaan yang pastinya memberikan contoh yang baik, selalu mengingatkan anak agar tidak terbiasa dan kebiasaan. Contohnya dikelas banyak anak yang suka mengangkat kakinya diatas meja atau duduk diatas meja, nah itu kita sering menegur mengingatkan ya itu jadi pembiasaan agar anak tidak kebiasaan nantinya sampai dewasa. Pembiasaan menanamkan sopan santun, sebagai guru selalu mengingatkan pada anak bahwa kita harus menghargai teman, perbedaan, saling menyayangi sesama teman, bagaimana ketika kita lewat di depan orang tua, bagaimana adab makan, dan selalu mengajarkan 4 kata ajaib yaitu maaf, tolong, terimakasih, dan permisi. Kita juga selalu melibatkan orang tua untuk bekerjasama tentang perkembangan anak dirumah, saling sharing. Kita juga menggunakan metode bermain peran, contohnya bagaimana menghormati hak teman, bergantian dalam memakai mainan, mengajarkan tidak berebut, tidak berantem, dan mengajarkan anak untuk mengikut aturan yang diberikan. Ada juga metode bercerita atau mendongeng dan pemutaran video untuk mengenalkan nilai moderasi beragama contohnya diputar video cerita islami dan animasi yang didalamnya berisi tentang bagaimana cara menghargai teman dan mengormati teman, menjaga sopan santun, dan kemandirian.
DRR	Untuk membantu terlaksananya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama apakah ibu menggunakan alat permainan, musik atau media yang lain? Jika menggunakan, bagaimana agar alat permainan tersebut dapat membantu kegiatan yang ibu lakukan?
MA	Iya kami menggunakan media permainan contohnya media puzzle rumah ibadah dan boneka tangan. Cara mainnya untuk puzzle rumah ibadah anak diminta untuk menyusun puzzle yang diacak sampai tersusun hingga terlihat gambar rumah ibadah. Dengan puzzle tersebut anak dapat mengetahui rumah ibadah apa yang disusun. Permainan boneka tangan, anak diminta untuk maju kedepan bercerita sesuai

	dengan imajinasi anak, dengan kegiatan tersebut dapat melatih anak dalam berimajinasi, melatih anak untuk mandiri dan agar anak tidak malu untuk bercerita didepan teman-temannya.
DRR	Bagaimana cara ibu memberi pemahaman pada anak untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
MA	Guru harus selalu mengarkan untuk saling menghormati terhadap teman apalagi orang tua, mengajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan karakter, menghargai agar tidak mengejek teman-temannya, harus merendah, aling menyayangi satu sama lain, menumbuhkan kecintaan pada agama, mengajarkan anak untuk meniru dan mengucapkan bacaan doa yang kita ajarkan, mengajarkan mengenal keberagaman agama dengan menggunakan lagu.
DRR	Metode apa saja yang ibu terapkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
MA	Untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini saya menggunakan berbagai cara. Seperti metode pembiasaan, ketika sebelum masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran saya biasakan untuk berbaris di depan kelas memilih gambar yang sudah disediakan seperti gambar hari, berjabat tangan dan tos nanti anak memilih dan melakukan bersama guru. Ada juga pembiasaan pendidikan agama islam, anak-anak dibiasakan untuk hafalan doa-doa sehari-hari, hadist, suratan pendek, membaca yanbu'a, mengenal malaikat dan Nabi, rukun iman, rukun islam, tahlil bersama, dan ziarah. Saya juga selalu mengingatkan bahwa saling menghargai satu sama lain, ada kegiatan perayaan hari besar agama, menggunakan metode bercerita, metode bernyanyi, mengenalkan lingkungan sekitar sekolah, melalui program unggulan, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin, mengembangkan kreativitas anak dan kolaborasi dengan orang tua.
DRR	Bagaimana sikap ibu ketika ada anak yang menunjukkan perilaku atau

	sikap toleran terhadap teman?
MA	Pastinya saya bangga nggih mba, dan basanya saya memberikan apresiasi, reward gitu, saya kasih Masya Allah hebat banget mas Zidan dan saya memberi reward pin bintang, dengan begitu akan memunculkan keingan teman-teman yang lain untuk berbuat kebaikan.
DRR	Adakah kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
MA	Kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan jadi untuk lingkungan juga berpengaruh pada penanaman nilai moderasi beragama. Solusinya membangun kerjasama antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan anak dirumah, mengajak anak untuk bersosialisai dengan lingkungan yang baik, memberikan contoh yang baik dan penanaman akidah yang kuat.

DRR	Bagaimana ibu mengukur pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sudah ditanamkan pada anak-anak?
MA	eee... untuk mengukurnya ya, kita banyak sekali. Ada pembiasaan-pembiasaan, kita melihat bagaimana sikap anak apakah dapat saling tolong menolong, saling menghargai, adab di kelas, dan sopan santun anak pada orang yang lebih dewasa. kita juga sering eee.... contohnya sebelum masuk itu ada pembiasaan yanbu'a kemudian setelah masuk jam pertama pendidikan agama islam yaa, nah itu kita selalu pembiasaan entah itu suratan pendek, doa sehari-hari, hafalan hadist kemudian ada juga sholawat terus ada asmaul husna, terus selain itu ada nyanyian, seperti mengenalkan rukun iman, rukun islam. Melalui nyanyian kemudian sifat wajib Allah terus malaikat serta tugasnya dan lain-lain gitu. Setelah itu kita pembiasaan shalat dhuha setiap hari senin

	sampai Kamis itu rutin. Sholat dhuha untuk semester satu, untuk semester duanya fokus ke sholat wajib subuh.
DRR	Untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini banyak ragamnya, misalnya membangun karakter yang moderat. Bagaimana ibu menanamkan karakter yang moderat pada anak usia dini?
MA	Yang pasti pertama dengan kita menjadi contoh terus juga kan karakter anak berbeda-beda, ada yang anaknya memang kalem, ada juga yang anaknya memang dari etikanya kurang. Sering kejadian disini anak itu duduk diatas meja, kaki diatas meja, nah itu yang kita terapkan selain teguran kita membimbing secara berkelanjutan agar anak yang tadinya terlalu aktif dan kurang menjaga perilakunya lama kelamaan jadi berkurang. Contohnya awal-awal saya mengajar di kelas B2 ini banyak anak-anak yang berperilaku kurang sopan terutama tutur katanya, nah itu sekarang sudah hampir tidak ada karena memang pembiasaan kita, sering mengingatkan pada anak, terus juga tidak dari teguran saja tapi kita memotivasi menggunakan lagu.
DRR	Bagaimana pengenalan tentang kebangsaan, misal bahasa Indonesia, bendera, lambang, lagu kebangsaan, dan semboyan pada anak usia dini?
MA	Yang pasti dengan media biasanya saya menggunakan media gambar ataupun video terus mengenalkan nilai-nilai, mengenalkan burung Garuda, bendera merah putih, dan menumbuhkan rasa cinta pada tanah air, juga menggunakan nyanyian.
DRR	Bagaimana mengenalkan lingkungan sekitar pada anak?
MA	Kita mengenalkannya terjun langsung si, kita ajak anak ke sawah, mengenalkan lingkungan yang ada disekitarnya. Untuk mengenalkan budaya, karena di sini ada pondok pesantren dan tpq dikenalkan ini loh disini ada pondo ada tpq
DRR	Apakah ada program unggulan yang dapat menanamkan nilai-nilai

	moderasi beragama pada anak usia dini?
MA	Ada kegiatan tahlil bersama, ziarah kubur, dan manasik haji. Ada ekstrakurkuler drumband dan les tambahan untuk anak yang sudah siap melanjutkan ke jenjang selanjutnya
DRR	Bagaimana menanamkan kreativitas pada anak?
MA	Kalo itu si kita tergantung temanya, misalkan memang tidak memungkinkan kita ke tempat-tempat kerajinan, nanti kita membuat kegiatan di sekolah yang dapat menumbuhkan kreativitas anak dan memberikan peluang agar anak berimajinasi dan menuangkannya dalam karya seni. Dan di sini setiap hari senin sampai Kamis diadakan hasil karya. Misalnya tema sawah nanti anak-anak membuat orang-orangan sawah dari kertas origami.
DRR	Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?
MA	Perubahan pasti ada tapi tidak semua anak. Tapi ya memang itu kan bertahap ya nggak sekaligus anak itu yang tadinya susah diatur jadi nurut. Tapi harus bertahap dan selalu diberi motivasi. Tetapi rata-rata anak sudah menanamkan nilai moderasi beragama contohnya anak selalu tolong menolong, menghargai dan menghormati satu sama lain, menunjukkan sikap mandiri dan disiplin

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

Modul Ajar

MODUL AJAR RA DIPONEGORO SOKAWERA TEMA III			
A. IDENTITAS PROGRAM			
Semester	1 (Ganjil)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	11	Topik/Sub Topik	Sekolahku Tercinta
Bulan	Oktober 2024	Estimasi Waktu	6 Hari (7-12 Oktober 2024)
B. TUJUAN PEMBELAJARAN			
NAB:			
✓ Anak mengenal asmaul khusna dengan menirukan ✓ Anak dapat menghafal surat pendek dalam juz 30 ✓ Anak dapat mempraktekkan muatan hadist ✓ Anak dapat meniru melafalkan doa sehari-hari ✓ Anak mendengarkan Tarikh nabi Iskhak ✓ Anak menirukan kosakata arab sederhana ✓ Anak mengenal ibadah sholat ✓ Anak dapat meniru huruf hijaiyah ✓ Anak dapat mempraktekkan gerakan sholat ✓ Anak dapat melafalkan bacaan sholat ✓ Anak terbiasa mengembalikan/merapikan alat dan mainan setelah digunakan			
JD:			
✓ Anak dapat mengelola emosi dengan baik ✓ Anak terbiasa bersikap antri, disiplin dan bertanggungjawab ✓ Anak mengikuti aturan dan tata tertib			
Limasatereni:			
✓ Anak dapat membangun percakapan dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui berbagai media ✓ Anak dapat meniru menulis huruf vokal dengan berbagai media ✓ Anak dapat meniru menulis huruf konsonan ✓ Anak melakukan praktik pengukuran sederhana ✓ Anak bereksperimen melalui berbagai media seni			
A. DESKRIPSI			
Kegiatan pembelajaran sub tema Sekolahku tercintadirancang untuk membantu anak-anak dalam mengenal dan memahami berbagai hal yang ada di sekolah yang merupakan lingkungan belajar mereka, serta meningkatkan kerukunan dan rasa gotong royong untuk menjaga sekolah. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang positif, dan mendukung anak-anak untuk dapat mengeksplor keingintahuannya sehingga mengembangkan segala aspek kemampuan mereka.			
B. MEDIA, ALAT DAN BAHAN			
Alat dan bahan yang digunakan adalah: Poster, foto anak, LVD, TV android, laptop, kartu bilangan, balok, piring, alat peraga, wortel, kuaci, kartu huruf, loosepart			
C. PETA KONSEP			

Hari ke-6
Indahnya sekolahku

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	- SOP Penyambutan - Mengucapkan salam dan bersalaman

Jenis Kegiatan	Uraian
	- Meletakkan tas di tempatnya - Mengisi absen peneng - Literasi pagi - Bermain bebas - Aktivitas motorik berjalan melewati rintangan - Tertibmasukkelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	- Berdoa, - Murojaah dan melanjutkan hafalan surat Al Fiiil - Mendengarkan kisah nabi Ishak - BCC tentangindahnyaSekolahku - Melakukan diskusi ide kegiatan bersama anak - Menyampaikanaturan main, harapan dan rangkaian/alur bermain Pemantik : - Kenapa sekolah harus indah? - Bagaimana caranya supaya sekolah menjadi indah?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main:Anak diminta melakukan kegiatan sesuai minatnya : - Bermain membuat hiasan kelas dengan berbagai media - Experimen menghias kelas - Mewarnai gambar dengan berbagai medi
Istirahat (09.00-09.30)	- Cuci Tangan - Makan Bekal - Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	- Refleksi: duduk melingkar, menyanyi lagu kesukaan anak, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya - Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

E. ASESMEN

Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- Menggunakan format ceklis (Terlampir)
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak



Purbalingga, 12 Oktober 2024

Guru Kelompok B

Hari 2 (Islam Agamaku)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	- SOP Penyambutan - Mengucapkan salam dan bersalaman - Meletakkan tas di tempatnya - Mengisi absen peneng - Literasi pagi - Bermain bebas - Berbaris - Aktivitas motorik - Tertib masuk kelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	- Berdoa - Hafalan surat Al Fatikhah - Menirumengucapkan dan menghafalkan do'a sebelum makan - Transisi (Minum, toilet Training, ice breaking) - Mengajak anak mengamati benda/ gambar yang berkaitan dengan islam

Jenis Kegiatan	Uraian
	- Tanya jawab tentang islam agamaku - Melihat video pembelajaran tentang agama islam Pemantik : - Apakah kalian tau agama kalian apa? - Menurut kalian islam itu seperti apa?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: - Menghubungkan potongan puzzle yang sesuai - Bermain mencari huruf ا ب - Praktek menggunakan alat shalat (sarung, mukena) dan melipatnya - Membuat tasbeih dengan cara meronce.
Istirahat (09.00-09.30)	- Cuci Tangan - Makan Bekal - Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, mintaanak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya - Diskusikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan - mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan



Hari ke-5
Bersihnya sekolahku

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	- SOP Penyambutan - Mengucapkan salam dan bersalaman - Meletakkan tas di tempatnya - Mengisi absen peneng - Senam denganiringanmusik - Tertib masuk kelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	- Berdoa, - Murojaah dan melanjutkan hafalan surat Al Fiil - Menyimak melafalkan bacaan ruku - Mengamati lingkungan sekolah - BCC tentangpentingnyakebersihan - Melihat video lingkungan sekolah yang bersih - Melakukan diskusi ide kegiatan bersama anak - Menyampaikanaturan main, harapan dan rangkaian/alur bermain Pemantik : - Bagaimana jika lingkungan sekolah penuh dengan sampah? - apa usahamu supaya sekolah bersih?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main:Anak diminta melakukan kegiatan sesuai minatnya : - Gotong royong membersihkan sekolah - Meniru membuat huruf hijaiyah زس ش ص dengan berbagai media - Bermain mengurutkan kartu angka dengan menggunakan permainan jemuran angka dan jepit angka - Bermain finger painting
Istirahat (09.00-09.30)	- Cuci Tangan - Makan Bekal - Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	- Refleksi: duduk melingkar, tepuk tema kebersihan, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya - Diskusi rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan



Hari 2(Dasar Negara)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	- SOP Penyambutan - Mengucapkan salam dan bersalaman - Meletakkan tas di tempatnya - Mengisi absen peneng - Literasi pagi - Bermain bebas - Berbaris - Aktivitas motorik - Tertib masuk kelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	- Berdoa - Hafal surat Al Falaq - Menurut mengucap dan menghafal kandoasebelum dan bangun tidur Transisi (Minum, toilet Training, ice breaking)

Jenis Kegiatan	Uraian
	- Bercakap-cakap tentang dasar negara, dan menyebutkan 5 sila pancasila - Melihat video pembelajaran tentang mengenal pancasila Pemantik : - Apakah kalian tau dasar negara Indonesia? - Yuk sebutkan 5 sila pancasila! Dan ada gambar apa saja di simbolnya?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: - Membuat bintang simbol sila pertama dengan media sedotan/stik es krim - Bermain mengurutkan gambar simbol pancasila dengan memberi urutan bilangannya - Bermain kelompok membangun sesuatu dengan balok sesuai hasil musyawarah kelompok (mengamalkan sila ke 4) - Bermain membuat huruf menggunakan media loose part
Istirahat (09.00-09.30)	- Cuci Tangan - Makan Bekal - Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, mintaanak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya - Diskusikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan

Hari ke-3(Bendera Negara)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	- SOP Penyambutan - Mengucapkan salam dan bersalaman - Meletakkan tas di tempatnya - Mengisi absen peneng - Literasi pagi - Berbaris - Tertib masuk kelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	- Berdoa - Hafal surat Al Falaq - mengenal rukun iman (mengenal malaikat dan tugasnya) - Transisi (Minum, toilet Training, ice breaking) - Menyanyi lagu bendera merah putih, bercakap-cakap tentang bendera negara Indonesia - Melihat video mengenal sejarah asal bendera merah putih Pemantik : - Apakah kalian tau warna bendera Indonesia? - Menurut kalian mengapa warnanya merah dan putih?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajak anak mengenal dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: - Bermain membuat bendera - Bermain lari mengambil bendera - Bermain mengisi gelas bilangan 1-3 dengan bendera - Bermain mengelompokkan benda sesuai warna
Istirahat (09.00-09.30)	- Cuci Tangan - Makan Bekal - Bermain Bebas

Jenis Kegiatan	Uraian
Penutup (09.30-10.00)	- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberi kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya - Diskusikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan



F. KEGIATAN HARIAN
Hari 1 (Inilah negaraku)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	- SOP Penyambutan - Mengucapkan salam dan bersalaman - Meletakkan tas di tempatnya - Mengisi absen peneng - Literasi pagi - Bermain bebas - Upacara Bendera - Aktivitas motorik - Tertib masuk kelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	- Berdoa - Hafal surat Al Falaq - Menirukan dan melafalkan hadits cinta negara - Transisi (makan, toilet training) - Mengamati peta Indonesia dan menyebutkan nama pulau di Indonesia - Mengumpulkan informasi dengan melihat video tentang mengenal negara Indonesia Pemantik: - Apakah kalian tahu negara kalian namanya apa? coba sebutkan! - Apa yang kalian tau tentang Indonesia? - Apakah kalian senang tinggal di Indonesia? mengapa?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajarkan anak mengenal dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: - Bermain menyusun kartu huruf menjadi kata "Indonesia" - Bermain mengelompokkan bentuk geometri - Bermain mencari nama pulau yang disebutkan - Menghias peta Indonesia dengan cara kolase
Istirahat (09.00-09.30)	- Cuci Tangan - Makan Bekal - Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, mintaan anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama satu hari - Memberikan kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya - Diskusikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan



Hari ke-4(Lambang Negara)

Jenis Kegiatan	Uraian
Pembiasaan Pagi (07.00-07.30)	- SOP Penyambutan - Mengucapkan salam dan bersalaman - Meletakkan tas di tempatnya - Mengisi absen peneng - Literasi pagi - Berbaris, berhitung, membahas Jawa - Tertib masuk kelas,
Kegiatan Pembuka (07.30-08.00)	- Berdoa - Hafalan surat Al Falaq - Meniru lafal asmaul khusna - Transisi (Toilet Training, Ice Breaking) - Menyanyi lagu Garuda Pancasila dan bercakap-cakap tentang lambang negara Indonesia - Melihat video tentang mengenal Garuda sebagai lambang negara Indonesia Pemantik : - Apakah kalian tau lambang negara Indonesia? - Tahukah kalian ada makna di tubuh Garuda? Ada apa saja dibagian tubuh burung Garuda?
Kegiatan Inti (08.00-09.00)	Guru mengajarkan anak menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main: - Bermain menghitung Garuda dan menentukan = atau ≠ - Bermain menimbang benda - Finger painting huruf "u" - Menghias gambar Garuda
Istirahat (09.00-09.30)	- Cuci Tangan - Makan Bekal - Bermain Bebas
Penutup (09.30-10.00)	- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberikan kesempatan anak bercerita, mengkomunikasikan pengetahuannya - Diskusikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini

Jenis Kegiatan	Uraian
	Menutup kegiatan dengan salam, pesan pulang dan slogan



Mengenalkan Tempat Ibadah



Dibiasakan mengantri



Berbaris Sebelum Masuk Kelas



Melaksanakan Upacara Hari Santri



Pembiasaan Pendidikan Agama Islam



Pawai Keagamaan



Melatih Kreativitas



Manasik Haji



Mengenalkan Lingkungan Alam



Ziarah Kubur



Kegiatan Parenting



Bermain Peran



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas B2

Lampiran ke 6 Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaiwu.ac.id

17 September 2024

Nomor : B.m.4140/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
 Yth. Kepala RA Diponegoro Sokawera
 Kec. Padamara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Deva Restian Ramadhani |
| 2. NIM | : 214110406025 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Sokawera Rt02 Rw04 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Sokawera |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Objek | : Nilai-Nilai Moderasi Beragama |
| 2. Tempat / Lokasi | : RA Diponegoro Sokawera |
| 3. Tanggal Riset | : 18-09-2024 s/d 18-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Guru

Lampiran 7 Surat Balasan Riset Individu

	PENGURUS CABANG NAHDATUL ULAMA PURBALINGGA LEMBAGA PENDIDIKAN RAUDHATUL ATHFAL RA DIPONEGORO SOKAWERA Desa Sokawera Rt. 01 Rw. 05, Padamara – Purbalingga, Kode Pos 53372
Purbalingga, 18 November 2024	
Nomor : 27/RAD/SKW/XI/2024 Lampiran : - Hal : <u>Pemberian Ijin Riset</u>	Kepada Yth. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri di Purwokerto
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala RA Diponegoro Sokawera dengan sesungguhnya menerangkan bahwa:	
Nama : Deva Restian Ramadhani NIM : 214110406025 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Pendidikan Madrasah Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Semester : VII (Tujuh)	
Telah melaksanakan riset tentang “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera” pada tanggal 18 September 2024-18 November 2024 di RA Diponegoro Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2024/2025. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Purbalingga, 18 November 2024 Kepala RA Diponegoro Sokawera	
	

Lampiran 8 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsau.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Deva Restian Ramadhani
NIM : 214110406025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Pembimbing : Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
Judul : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokwera

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 24 September 2024	bab 2 dan bab 3		
2	Jum'at, 27 September 2024	instrumen penelitian		
3	Selasa, 5 November 2024	instrumen penelitian		
4	Jum'at, 8 November 2024	bab 4		
5	Senin, 11 November 2024	bab 4		
6	Selasa, 12 November 2024	bab 4		

7	Kamis, 14 November 2024	Bab 5		
8	Jum'at, 15 November 2024	Bab 5		
9	Senin, 18 November 2024	Lampiran		
10	Kamis, 21 November 2024	pengecekan bab 1 sampai 5 melampirkan berkas		
11	Jum'at, 22 November 2024	pengecekan ulang		
12	Selasa, 26 November 2024	Acc		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 26 November 2024
 Dosen Pembimbing,


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
 NIP. 198408092015032002

Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Deva Restian Ramadhani
NIM : 214110406025
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Sokawera

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

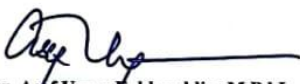
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 26 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 198304234018011001


Dewi Arfyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Lampiran 10 Surat Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5449/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DEVA RESTIAN RAMADHANI
NIM : 214110406025
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1596/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Sokawera

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Deva Restian Ramadhani
NIM : 214110406025
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 02 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 02 April 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.,
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3981/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

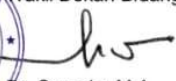
N a m a : Deva Restian Ramadhani
 NIM : 214110406025
 Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53120, Telp 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/712/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

DEVA RESTIAN RAMADHANI
(NIM: 214110406025)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 83
Tartil	: 85
Imla'	: 80
Praktek	: 82
Tahfidz	: 82





ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 10-05-2023 09:55:55 | Halaman 1/1

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-516/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
Name : **DEVA RESTIAN RAMADHANE**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 23 Oktober 2003**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 43 Reading Comprehension: 55
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **477** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



UIN
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-1907/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on: with obtained result as follows : Listening Comprehension: 54 Structure and Written Expression: 52 Reading Comprehension: 54 Obtained Score : 53.3	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتقنية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء فهم السموع فهم العبارات والتراكيب المجموع الكلي : 53.3
--	--

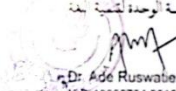
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQIA
Institute for Quality Assurance in Higher Education

Purwokerto, 14 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتقنية اللغة

 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19660704 201503 2 004



Lampiran 16 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1290/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DEVA RESTIAN RAMADHANI**
NIM : **214110406025**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 94 (A).




Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Deva Restian Ramadhani
NIM : 214110406025
Tempat/ Tgl. Lahir : Purbalinggan, 23 Oktober 2003
Agama : Islam
Nama Ayah : Jalil
Nama Ibu : Nur Fitriyani
Alamat : Sokawera RT02 RW04 Kecamatan Padamara
Kabupaten Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Padamara Tahun 2008 sampai 2009
2. SDN 1 Sokawera Tahun 2009 sampai 2015
3. SMPN 1 Padamara Tahun 2015 sampai 2018
4. SMAN 2 Purbalingga Tahun 2018 sampai 2021
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2021 sampai 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PIAUD Tahun 2022/2023

Purwokerto, 26 November 2024

Penulis,



Deva Restian Ramadhani

NIM. 214110406025